



**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MEMAKSIMALKAN KEBERADAAN TEMPAT  
PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PESISIR  
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

**Diajukan Oleh:**

**RIA PUSPA DEWI**

**NIM 21020079**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MEMAKSIMALKAN KEBERADAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN  
(TPI) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI  
DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

Nama : Ria Puspa Dewi  
Nim : 21020079  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan  
Dosen Pembimbing Utama : Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd  
Dosen Pembimbing Asisten : Dra. Ratih Rakhmawati, M.P

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd  
NIDN: 0721127404



Dra. Ratih Rakhmawati, M.P  
NIDN: 0714126202

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi  
Pembangunan



Dr. Agustin H.P., M.M  
NIDN: 0717086201



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN: 0703036504

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER**

**ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM  
MEMAKSIMALKAN KEBERADAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN  
(TPI) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI  
DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025  
Jam : 09.45-11.15  
Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala (Ruang 3)

Disetujui oleh Tim penguji skripsi

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
Ketua Penguji

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd  
Sekretaris Penguji

Dra. Ratih Rakhmawati, M.P  
Anggota Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi  
Pembangunan

Dr. Agustin H.P., M.M  
NIDN: 0717086201

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes  
NIDN 0703036504



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ria Puspa Dewi  
NIM : 21020079  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Potensial Masyarakat Pesisir dalam Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo”** merupakan karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Jember, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Ria Puspa Dewi

## **MOTTO**

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. tetapi Allah berjanji bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 5-6)

“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulit kita, yang mereka ingin  
tahu hanyalah bagian sukses storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun  
tidak ada yang mengapresiasi. Kelak diri kita sendiri di masa depan yang akan  
sangat bangga dengan apa yang telah kita perjuangkan hari ini”

“Apapun yang terjadi di masa perkuliahan, pulanglah dengan membawa gelar  
sarjana.”

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Pertama penulis ucapkan puji Syukur kehadiran Allah S.W.T atas segala nikmat berupa Kesehatan dan kekuatan serta inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta kasih sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidup penulis.

Untuk karya ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Saleh Hasan dan Almh. Ibu Hafsah selaku orang tua saya.  
Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai tanda terima kasih sudah menjadi motivasi bagi saya untuk terus menjadi lebih baik.
2. Alm. Bapak Amin dan Ibu Fatimah selaku Kakek dan Nenek saya, terima kasih sudah membantu merawat saya dari kecil sampai saat ini. Serta Terima kasih atas segala support, motivasi, dan doa terbaik yang selalu mengiringi langkah penulis dimanapun berada.
3. Kedua saudara kandung saya Restu Amrullah dan Zainal Mustofa serta kakak ipar saya Fatmawati yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan serta materi selama penulis menempuh Pendidikan.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan serta masukan dalam pengerjaan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan serta masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Untuk Guru saya Nurul Lailiyah, S.Pd terima kasih banyak karena sudah memberikan motivasi dan dukungannya selama dibangku sekolah sampai bisa belajar dibangku kuliah. Dan sahabat saya Ridhatu Sholehah dan Qurrotul Uyun terima kasih banyak telah memberikan support dan doa terbaiknya.
7. Terima kasih juga untuk Ach Nazil Rahmatullah sudah menjadi partner dalam kehidupan Saya yang selalu memberikan support dan bantuannya selama ini.
8. Terakhir, terima kasih untuk Saya sendiri yang sudah mampu berjuang sampai titik ini dalam menyelesaikan skripsi. Mampu mengendalikan diri, walaupun selalu ada keluhan setiap menjalaninya. Saya sangat bangga kepada diri saya sendiri yang pada akhirnya fase ini sudah mulai terlewati.

Dengan penuh harapan, saya persembahkan skripsi ini sebagai kontribusi kecil bagi keluarga saya dan kemajuan masyarakat pesisir. semoga skripsi ini dapat menjadi inspirasi bagi generasi yang akan datang.

Jember, Mei 2025

Penulis

## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Potensial Masyarakat Pesisir Dalam Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo” dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar S-1 Ekonomi Pembangunan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Ibu Dr. Agustin H.P., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan serta masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan serta masukan dalam pengerjaan skripsi ini.



6. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember yang telah mengajar dengan sangat baik.
7. Kedua orang tua ku Bapak Saleh Hasan dan Almarhumah Ibu Hafsah, kedua saudara Restu Amrullah dan Zainal Mustofa, serta nenek saya yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan do'a nya kepada penulis. Dan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga bagi penulis.
8. Untuk Lailatus Sholehah terima kasih sudah menemani, membantu, memberikan support, dan menjadi sahabat yang baik bagi Saya.
9. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas EA dan EB yang senantiasa saling support satu sama lain.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi akademis maupun bagi penulis dimasa yang akan datang.

Jember, Mei 2025

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Penelitian Terdahulu .....	5
1.6 Tinjauan Pustaka .....	19
1.6.1 Teori Ekonomi Pembangunan .....	19
1.6.2 Teori Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan.....	20
1.6.3 Teori Sumber Daya Manusia .....	21
1.6.4 Teori Ekonomi Regional.....	23
1.6.5 Teori Budaya.....	24
1.6.6 Teori Kemiskinan .....	25
1.6.7 Teori Modal Sosial.....	28
1.6.8 Teori Kesejahteraan .....	29
1.6.9 Teori Pemberdayaan di Wilayah Pesisir .....	31
1.7 Batasan Masalah .....	33
<b>BAB II. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
2.1 Pendekatan dan Strategi Penyelidikan .....	34
2.2 Teknik Pengambilan Sampel .....	35
2.3 Metode Pengambilan Data .....	35
2.3.1 Observasi .....	35
2.3.2 Wawancara Mendalam .....	36
2.3.3 Dokumentasi.....	36
2.4 Tahapan Penelitian .....	37

2.4.1 Tahap Persiapan .....	37
2.4.2 Tahap Pelaksanaan .....	37
2.4.3 Tahap Pelaporan .....	38
2.5 Pendekatan dalam Analisis Data .....	38
2.5.1 Analisis SWOT .....	38
2.6 Keabsahan Penelitian .....	43
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
3.1 Orientasi Kancan Penelitian .....	45
3.1.1 Gambaran Umum Letak Geografis .....	45
3.1.2 Gambaran Umum Letak Demografis .....	46
3.1.3 Karakteristik Pantai Utara Situbondo .....	47
3.2 Pelaksanaan Penelitian .....	47
3.3 Temuan Penelitian .....	50
3.3.1 Hasil Wawancara .....	50
3.3.2 Hasil Analisis SWOT .....	63
<b>BAB IV. PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
4.1 Analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. ....	71
4.2 Analisis SWOT Masyarakat Pesisir Dalam Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo .....	73
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Implikasi .....	91
5.3 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2.1 Strategi SWOT .....	35
Tabel 3.1 Data Jumlah Penduduk Desa Pesisir .....	47
Tabel 3.2 Data Informan Yang Diwawancarai .....	50
Tabel 3.3 Analisis Swot Pada Potensial Masyarakat Pesisir Dalam Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).....	70
Tabel 4.1 Perumusan Strategi Dalam SWOT .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kuadran Analisis SWOT .....	40
Gambar 4.1 Kuadran hasil analisis SWOT .....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat yang digunakan nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya yang berfungsi sebagai prasarana penunjang aktivitas nelayan dalam melakukan pekerjaannya dalam menangkap ikan di laut, dan pemasarannya, serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis potensi masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis SWOT digunakan sebagai analisis data dalam penelitian ini. Informan yang diambil dalam penelitian mencapai 8 orang sesuai dengan kriteria dalam teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan masyarakat pesisir di Desa Pesisir kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sangat besar dalam memanfaatkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hal ini terlihat dari letak geografis yang strategis, mayoritas penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan pengambek, serta solidaritas yang tinggi. Keberadaan TPI ini juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan menjadi pusat kegiatan perekonomian yang memungkinkan penjualan hasil tangkapan secara lebih luas. Namun, masyarakat masih menghadapi tantangan seperti ketergantungan pada cuaca dan musim, praktik monopoli harga, dan kurang transparansi dalam sistem pemasaran ikan

**Kata kunci: Masyarakat Pesisir, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Kesejahteraan**

## **ABSTRACT**

Fish Auction Place (TPI) is a place used by fishermen to market their catch, which functions as a supporting infrastructure for fishermen's activities in carrying out their work in catching fish at sea, and marketing it, as well as a place to supervise fishing vessels. This research aims to determine and analyze the potential of coastal communities in maximizing the existing of Fish Auction Places (TPI) In Pesisir Village, Besuki District, Situbondo Regency. This study uses a qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation. SWOT analysis is used as data analysis in this study. The informants taken in the study reached 8 people according to the criteria in the sampling technique, namely purposive sampling. The results of this study indicate that coastal communities in Pesisir Village, Besuki District, Situbondo Regency are very large in utilizing the Fish Auction Place (TPI). This can be seen from the strategic geographical location, the majority of the population who work as fishermen and fishermen, and high solidarity. The existence of this TPI also contributes to improving the welfare of coastal communities by becoming a center of economic activity that allows for wider sales of catches. However, the community still faces challenges such as dependence on weather and seasons, monopoly price practices, and lack of transparency in the fish marketing system.

**Keyword: Coastal Community, Fish Auction Place (TPI), Welfare**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.000 lebih pulau dengan kekayaan alam yang luar biasa, terutama di sektor laut. Potensi laut di Indonesia menjadi salah satu pilar penting dalam upaya mencapai status sebagai negara yang besar. Fakta ini menunjukkan kemungkinan terbentuknya struktur perairan yang mengarah pada tempat tinggal manusia di sekitar pantai.

Potensi perikanan laut di Indonesia menjadi peluang dalam penangkapan ikan di dasar laut yang tersebar di seluruh perairan laut Indonesia. Secara geografis, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup, berkembang, dan bertempat tinggal di wilayah pesisir. Pesisir adalah bagian wilayah permukaan bumi yang terletak di antara pasang surut air laut. Pada saat air laut pasang, pesisir pantai akan tertutup oleh air laut dan pada saat air laut surut maka akan nampak daratan.

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di daerah pesisir dan sumber mata pencahariannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan. Masyarakat pesisir juga memiliki sistem nilai dan simbol budaya yang memandu perilaku sehari-hari. Faktor budaya inilah yang membedakan masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Masyarakat pesisir secara langsung atau tidak langsung bergantung pada sektor perikanan.

Kabupaten Situbondo merupakan daerah kawasan pantai yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan beragam olahan lautnya. Selain itu juga memiliki lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat. Di Kabupaten Situbondo ini dalam pembangunan di bidang perikanan dan kelautan sangat disarankan, sebab sumber daya alam yang tersedia sangat mendukung.

Kecamatan Besuki merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yang memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tepatnya di Desa Pesisir yang tentunya dapat menjadi wadah bagi nelayan untuk menunjang aktivitas pemasaran ikan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut diharapkan dapat membantu aktivitas perikanan seperti nelayan, pedagang ikan, pengolah ikan di daerah tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Desa Pesisir adalah sebuah pemukiman penduduk yang terletak di wilayah Pesisir Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo yang mana posisi wilayahnya terletak tidak jauh dari laut. Desa pesisir ini terkenal karena adanya pelabuhan yang digunakan sebagai tempat persinggahan perahu-perahu nelayan maupun perahu penumpang dari Pulau Madura.

Desa pesisir ini juga disebut sebagai desa penghasil ikan terbanyak di Kecamatan Besuki. Hasil dari tangkapan ikan tersebut sangat melimpah, sehingga pemasarannya tidak hanya di sekitar wilayah Kecamatan Besuki saja melainkan juga disalurkan hingga ke luar kota. Adapun batas-batas wilayah Desa Pesisir yaitu sebelah utara Selat Madura, sebelah Selatan Desa Besuki,

sebelah barat Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur, sebelah timur Desa Demung Kecamatan Besuki.

Mayoritas masyarakat di Desa Pesisir ini modal penghidupannya sebagai nelayan dan pedagang ikan. Dalam Upaya menunjang pembangunan sumber daya perikanan dan kelautan yang berkelanjutan, maka dengan tersedianya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini memiliki peranan yang sangat penting. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat yang digunakan nelayan untuk memasarkan hasil tangkapannya.

Tujuan utama dari Tempat Pelelangan ikan (TPI) ialah untuk menarik konsumen ikan sehingga nelayan dapat menjual hasil tangkapannya dengan mudah dan mendapatkan harga yang baik. Selain itu, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini berfungsi sebagai prasarana penunjang aktivitas nelayan dalam melakukan pekerjaannya dalam menangkap ikan di laut, penanganan dan pengolahan ikan tangkapan dan pemasarannya, serta sebagai tempat untuk melakukan pengawasan kapal ikan.

Penulis berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat mengetahui potensi masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengingat tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh Tempat pelelangan Ikan (TPI) ini adalah memberikan pelayanan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di Desa Pesisir. Maka dilakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS POTENSIAL MASYARAKAT PESISIR DALAM MEMAKSIMALKAN KEBERADAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI, KABUPATEN SITUBONDO”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi masyarakat pesisir di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dalam memaksimalkan fungsi TPI?
2. Bagaimana keberadaan TPI di Kecamatan Besuki mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi masyarakat pesisir di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dalam memaksimalkan fungsi TPI.
2. Untuk mengidentifikasi keberadaan TPI di Kecamatan Besuki mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman akademis mengenai interaksi antara masyarakat pesisir dan TPI. Selain itu juga, sebagai bentuk pengabdian di lingkungan masyarakat.



2. Bagi Akademisi: diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang dapat menjadi referensi terkait pengembangan penelitian masyarakat pesisir dan pengelolaan TPI.

### **1.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini juga menggunakan bahan rujukan serta kajian sebagai bentuk pertimbangan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan:

1. Potensi Tempat Pelelangan Ikan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. (Oleh: Wahid Hamdi, 2023). Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif. Jumlah informan sebanyak 5 informan. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya tempat pelelangan ikan di kelurahan Ponjalae sangat membantu masyarakat khususnya para pedagang dan menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dan nilai produksi ikan di TPI Kabupaten Ponjalae mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sistem pemasaran hasil tangkapan nelayan TPI Ponjalae menggunakan sistem lelang, namun masih kurang maksimal karena nelayan tetap menjual hasil tangkapannya ke bakul atau tengkulak tanpa melalui proses sistem lelang sehingga mengurangi pendapatan TPI.

2. “Pengelolaan UPT Tempat Pelelangan Ikan” (TPI) Binuangeun Dinas Perikanan Kabupaten Lebak. (Oleh: Nanda Rizkia, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan belum optimal, karena masih banyak para nelayan yang tidak menjual hasil tangkapan ikannya ke TPI, anggaran pemerintah tidak ada, petugas Dinas kurang memberikan Tindakan terhadap pembeli dari luar daerah.
3. Strategi Pengembangan Usaha Jual Beli Ikan Kering Dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. (Oleh: Rajayani, 2022). Penelitian ilmiah ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan analisis SWOT dalam mengembangkan usaha jual beli ikan kering. Maka dari itu, sangat diperlukan tindakan-tindakan yang dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman serta memaksimalkan kekuatan dan peluang. Berdasarkan analisis SWOT yang berada pada kuadran 1 maka strategi yang perlu diterapkan yaitu strategi agresif dimana strategi ini mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing usaha. Posisi ini bermaksudkan bahwa usaha dapat dikembangkan. Strategi yang tepat untuk dijalankan yaitu: 1. Mempertahankan kualitas produk untuk menarik konsumen. 2. Menjaga agar harga tetap terjangkau untuk menjaga agar pelanggan tetap berlangganan. 3. Menjaga nilai jumlah produksi produk. 4. Menjaga kepuasan konsumen dan mempertahankan berbagai jenis produk.

4. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. (Oleh: Raden Gideon D. Soepradjo, Joorie M. Ruru, dan Very Y. Londa). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Masalah bantuan pengembangan (*enabling*) pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai dimana pemerintah sudah memberikan bantuan kepada masyarakat, akan tetapi masalah yang terjadi adalah masyarakat masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bantuan tersebut dan perekonomian yang rendah. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*) masalah yang terjadi masyarakat pesisir Pantai belum mampu menerapkan apa yang diberikan pemerintah lewat pelatihan dan seminar yang telah diterapkan. Temuan hasil pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan kemandirian yaitu masyarakat pesisir Pantai sudah menerima program bantuan dan pelatihan pemberdayaan dari pemerintah akan tetapi sebagian masyarakat belum mampu menerapkan apa yang telah diberikan pemerintah, serta sebagian besar masyarakat ketergantungan kepada pemerintah yang mengakibatkan ketidakmandirian masyarakat pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow.
5. Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo (Kajian Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi Tentang Menjaga Harta) (Oleh: Moh Ainur Rizqi, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan sumber data dalam

penelitian ini meliputi: kepala TPI kecamatan paiton, tengkulak atau bakul, para nelayan, dan Teknik analisis datanya menggunakan analisis dekriptif kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di kecamatan paiton sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu dengan fasilitas dan fungsionalnya sudah dimanfaatkan oleh para nelayan, namun masih belum melaksanakan proses lelang ikan sendiri melainkan di lelang oleh tengkulak atau pengambek. 2) Kendal-kendala TPI kecamatan paiton melakukan proses lelang ikan *pertama*, harga ikan yang di lelang oleh TPI Paiton cenderung lebih murah. *Kedua*, keterikatan modal kepada tengkulak atau pengambek dan kurangnya akses permodalan bagi nelayan. *Ketiga*, masih ada biaya pajak penjualan ikan. 3) dalam tinjauan maqashid syariah imam syatibi tentang menjaga harta untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan kecamatan paiton sudah optimal yang dikategorikan dalam bentuk *Dharurriyat* seperti kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain.

6. Peran Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sidoarjo. (Oleh: Intan Purnama Putri, Amirotul Khabibah, Dwi Anggita Febrianti, Laila Ayu Junaida, Mega Aulia Az-Zahra, dan Vania Alvita Salsabila. 2023). Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran kelompok nelayan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Sidoarjo Desa Gisik Cemandi, Kec Sedati, Kab Sidoarjo.

Desa Gisik Cemandi ini dikenal masyarakat sebagai kampung nelayan dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan analisis menggunakan teori konvergensi budaya George Ritzer. Berdasarkan penelitian, kelompok nelayan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran bantuan dari pemerintah tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan nelayan dalam mengatur dan meningkatkan kesejahteraan.

7. Peran Tempat Pelelangan Ikan TPI Murante Dalam Perdagangan Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis*) Di Kabupaten Luwu. (Oleh: Nuraini Andi Mappiase, Benny Audy Jaya Gosari, Arie Syahrini Cangara, Sri suro Adhawati, Abdul Wahid, 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian adalah pengelola TPI, pemilik kapal, dan pedagang ikan dengan menggunakan metode sensus dimana sampel diambil dari keseluruhan populasi yang dijadikan sampel penelitian sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian diolah menggunakan skala likert dan dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TPI Murante yaitu sebagai tempat berlabuhnya kapal dan tempat pembinaan mutu hasil perikanan memiliki tingkat peran cukup baik dan sebagai tempat perdagangan ikan cakalang serta tempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan memiliki tingkat peran yang baik. perdagangan ikan di tempat pelelangan ujan murante dilakukan dengan cara tawar menawar seperti pasar. Kelebihan perdagangan ikan

cakalang di tempat pelelangan ikan murante adalah syarat mengikuti perdagangan ikan cakalang mudah untuk dipenuhi, tidak menunda-nunda waktu pelaksanaan perdagangan ikan cakalang, dan memiliki fasilitas perdagangan seperti gedung tempat perdagangan, timbangan, pembatas, dan air bersih. Untuk kekurangan perdagangan ikan cakalang di tempat pelelangan ikan murante antara lain TPI kehilangan retribusi, waktu perdagangan tidak menentu, dan kekurangan coolbox untuk menempatkan ikan.

8. Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. (Oleh: Hesa Karunia Fitri, Agus Suherman, Dan Herry Boesono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal terkait kinerja TPI Tawang dan menyusun strategi dan Menyusun strategi pengembangan TPI Tawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden 50 orang yang terdiri dari nelayan sebanyak 22 orang, 21 orang bakul, 2 personil pengelola TPI, 1 pelaksana KUD Mina Jaya, 2 personil pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang dengan jabatan staf operasional dan kesyahbandaran, serta 2 pegelola UPTD TPI. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengevaluasi factor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tertinggi di TPI Tawang terjadi pada tahun 2020 sebesar 839.130 kg. retribusi Lelang



untuk nelayan dipungut biaya sebesar 3% dan untuk bakul sebesar 2% dengan total sebanyak 5%. Komoditas yang paling banyak dihasilkan di TPI Tawang antara lain Tembang (*Sardinella sp*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Teri (*Stolephorus sp*), Kembung (*Rastrelliger sp*), Peperek (*Leioganathus dussumieri*). Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal diketahui bahwa sarana prasarana TPI Tawang belum dikelola secara optimal.

9. Analisis Peran Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran). (Oleh: Shouful Wizan, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian deskriptif analistik. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian adalah tempat pelelangan ikan yang ada di Desa Lempasing berperan penting terhadap peningkatan pendapatan para masyarakat nelayan serta dengan meningkatnya pendapatan nelayan maka para nelayan dapat memenuhi Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan tempat tinggal yang layak bagi para nelayan. Dengan demikian TPI sudah cukup baik berperan dalam mensejahterakan masyarakat nelayan dengan memenuhi beberapa kriteria kesejahteraan masyarakat, meskipun dalam melakukan pebinaan nelayan belum

dikatakan baik karena tidak adanya kepastian dalam sgei waktu sehingga belum dapat berjalan secara efektif dan efisien.

10. Analisis Kelembagaan Dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah TPI Tegalsari, Kota Tegal Jawa Tengah. (Oleh: Irfina Fitri Mardani, Arif Mahdiana, dan Teuku Junaidi. 2018). Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan dengan observasi dan wawancara. Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder yang selanjutnya dianalisis secara deksriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kelembagaan dan pengelolaan di TPI Tegalsari sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kinerja pengelola TPI serta sistem pelelangan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Hamdi, 2023	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan adanya tempat pelelangan ikan di kelurahan Ponjalae sangat membantu masyarakat khususnya para pedagang dan menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dan nilai produksi ikan di TPI Kabupaten Ponjalae mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sistem pemasaran hasil tangkapan nelayan TPI ponjalae menggunakan sistem lelang, namun masih kurang optimal karena nelayan tetap menjual hasil tangkapannya ke bakul atau tengkulak tanpa melalui proses sistem lelang sehingga mengurangi pendapatan TPI.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan inferensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>
2.	Rizkia, 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan belum optimal, karena masih banyak para nelayan yang tidak menjual hasil tangkapan ikannya ke TPI, anggaran pemerintah tidak ada, petugas Dinas kurang memberikan Tindakan terhadap pembeli dari luar daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Menggunakan teori fungsi manajemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> <li>○ Membahas topik tentang Tempat pelelangan Ikan (TPI)</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3.	Rajayani, 2022	Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis SWOT yang berada pada kuadran I maka strategi yang perlu di terapkan yaitu strategi agresif Dimana strategi ini mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing usaha. Posisi ini bermaksudkan bahwa usaha memiliki kekuatan dan peluang yang tinggi sehingga usaha dapat dikembangkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Objek penelitian usaha jual beli ikan kering</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> <li>○ Menggunakan analisis data SWOT</li> </ul>
4.	Soeprodjo, Ruru, dan Londa	Hasil dari penelitian ini melalui pengamatan, pengumpulan data dan proses wawancara yang peneliti lakukan, maka penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow belum cukup, dilihat dari indikator-indikator pengembangan (enabling), Kabupaten Bolaang Mongondow belum cukup, dilihat dari indikator-indikator pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering) dan kemandirian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Menggunakan analisis data berupa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>

No	Nama peneliti	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
5.	Rizqi, 2021	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Paiton sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu dengan fasilitas dan fungsionalnya sudah dimanfaatkan oleh para nelayan, namun masih belum melaksanakan proses lelang ikan sendiri melainkan di lelang oleh tengkulak atau pengambek. 2) Kendal-kendala TPI kecamatan paiton melakukan proses lelang ikan. 3) dalam tinjauan maqashid syariah imam syatibi tentang menjaga harta untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan kecamatan paiton sudah optimal yang dikategorikan dalam bentuk <i>Dharurriyat</i> seperti kepemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Menggunakan analisis data reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> <li>○ Menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>○ Membahas topik tentang Tempat Pelelangan Ikan (TPI).</li> </ul>
6.	Putri, Febrianti, Junaida, Zahra, dan Salsabila. 2023	Hasil penelitian ini adalah masyarakat kelompok nelayan harus diberdayakan karena Tingkat perekonomian yang masih rendah sehingga berpengaruh pada hasil penjualan ikan. Kurangnya kepedulian masyarakat pada sumber daya laut yang sehausnya dikelola serta didampingi oleh pihak pemerintah sehingga masyarakat kelompok nelayan tidak mengalami keterbatasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Menggunakan analisis teori konvergensi budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
7.	Mappiase, Gosari, Cangara, Adhawati, Wahid, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TPI Murante yaitu sebagai tempat berlabuhnya kapal dan tempat pembinaan mutu hasil perikanan memiliki Tingkat peran cukup baik dan sebagai tempat perdagangan ikan cakalang sert atempat pendaratan ikan dan bongkar muat hasil tangkapan memiliki Tingkat peran yang baik.perdagangan ikan di tempat pelelangan ujan murante dilakukan dengan cara tawar menawar seperti pasar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ Menggunakan skala likert</li> <li>○ Menggunakan metode sensus dalam pengambilan sampel.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> <li>○ Membahas topik tentang Tempat Pelelangan Ikan</li> </ul>
8.	Fitri, Suherman, dan Boesono, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi tertinggi di TPI Tawang terjadi pada tahun 2020 sebesar 839.130 kg. retirbusi Lelang untuk nelayan dipungut biaya sebesar 3% dan untuk bakul sebesar 2% dengan total sebanyak 5%. Komoditas yang paling banyak dihasilkan di TPI Tawang antara lain Tembang ( <i>sardinella sp</i> ), Tongkol ( <i>Euthynnus affninis</i> ), Teri ( <i>Stolephorus sp</i> ), Kembung ( <i>Rastrelliger sp</i> ), Peperek ( <i>Leioganathus dussumieri</i> ). Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal diketahui bahwa sarana prasarana TPI Tawang belum dikelola secara optimal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> <li>○ Menggunakan analisis data SWOT</li> <li>○ Menggunakan metode purpsosive sampling</li> </ul>



No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
9.	Wizan, 2020	Hasil penelitian adalah tempat pelelangan ikan yang ada di Desa Lempasing berperan penting terhadap peningkatan pendapatan para masyarakat nelayan serta dengan meningkatnya pendapatan nelayan maka para nelayan dapat memenuhi Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan tempat tinggal yang layak bagi para nelayan. Dengan demikian TPI sudah cukup baik berperan dalam mensejahterakan masyarakat nelayan dengan memenuhi beberapa kriteria kesejahteraan masyarakat, meskipun dalam melakukan pembinaan nelayan belum dikatakan baik karena tidak adanya kepastian dalam segi waktu sehingga belum dapat berjalan secara efektif dan efisien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lokasi penelitian</li> <li>○ menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>), dengan sifat penelitian deskriptif analistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan metode kualitatif</li> <li>○ Metode pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi</li> </ul>
10.	Mardani, Mahdiana, dan Junaidi. 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kelembagaan dan pengelolaan di TPI Tegalsari sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kinerja pengelola TPI serta sistem pelelangan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahun penelitian</li> <li>○ Lokasi penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menggunakan purposive sampling dalam Teknik pengambilan sampel</li> <li>○ Menggunakan analisis data SWOT</li> </ul>

Sumber: Journal of Fisheries Socio-Economic

Novelty pada penelitian ini yakni peneliti berfokus pada Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Sehingga Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menggali potensi dan tantangan masyarakat pesisir dalam memaksimalkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Lokasi ini dipilih karena memiliki tantangan spesifik yang berbeda dari lokasi penelitian terdahulu.

## **1.6 Tinjauan Pustaka**

### **1.6.1 Teori Ekonomi Pembangunan**

Ekonomi Pembangunan merupakan salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang secara spesifik mempelajari persoalan pembangunan yang sudah sedang dan akan terjadi di negara berkembang. Biasanya Pembangunan yang dimaksud mencakup industri, perbankan, keuangan, dan bisnis.

Istilah ekonomi Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek-aspek ekonomi dalam proses pembangunan di negara berkembang yang berfokus pada metode pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan sosial, ekonomi Pembangunan juga memperluas kesempatan bagi penduduk dengan mendukung perbaikan kondisi Kesehatan, Pendidikan, dan tempat kerja melalui sektor publik atau swasta.

Usaha yang dilakukan oleh negara yang relatif berkembang ialah Pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara berkembang dimana tersedia banyak barang-barang pemuas kebutuhan, sehingga masyarakat dapat menikmati kehidupan yang menyenangkan.

Ekonomi Pembangunan sebagai bidang studi yang mempelajari Pembangunan ekonomi di suatu negara atau daerah. Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk suatu negara atau daerah dengan

pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi yang sederhana. (Mit witjaksono, 2009)

Ekonomi pembangunan memberikan kerangka kerja untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam upaya mencapai kemajuan ekonomi, dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan distribusi sumber daya. Selain itu juga membantu merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **1.6.2 Teori Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan**

Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan (ESDAL) membahas mengenai bagaimana sumber daya alam dikelola dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber daya alam ini mencakup semua benda hidup dan mati yang tersedia di bumi dan memiliki nilai dan kegunaan bagi manusia.

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang disediakan oleh alam semesta yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam ini dapat berwujud berupa barang, benda, fenomena, suasana, gas atau udara, air dan sebagainya. (Syamsul Bakhri, 2021)

Bagi perekonomian suatu negara, sumber daya alam menjadi salah satu sumber modal pembangunan dan penggerak pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan inventarisasi aset sumber daya alam untuk mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan jasa lingkungan.

Untuk memudahkan dalam pengelolaannya, pemanfaatan sumber daya alam dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

- a. Sumber daya alam (SDA) yang tidak diperbaharui: memiliki kuantitas fisik tetap yang bisa digunakan, akan tetapi tidak dapat diperbaharui atau diolah kembali. Oleh sebab itu, sumber daya alam ini membutuhkan ribuan tahun untuk terbentuk, contohnya seperti logam, batu bara, minyak, dan bebatuan.
- b. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui: sumber daya alam ini mempunyai sifat yang akan terus menerus ada dan dapat diperbaharui oleh alam maupun manusia. Contoh dari sumber daya alam ini yaitu air, cuaca, angin, sinar matahari, gelombang laut, dan sinar bulan.

Teori ekonomi sumber daya alam ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik mengenai penggunaan sumber daya alam untuk memastikan kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

### **1.6.3 Teori Ekonomi Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi baik institusi maupun Perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia adalah manusia yang dipekerjakan disuatu organisasi atau komunitas sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi atau komunitas tersebut.

Ekonomi Sumber Daya Manusia (ESDM) adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dan agregat dalam konteks

pasar tenaga kerja serta bagaimana Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Ekonomi sumber daya manusia berfokus pada penciptaan dan pemberdayaan SDM untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas. Hal ini mencakup tentang analisis penyediaan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja, serta dinamika pasar tenaga kerja. Ekonomi sumber daya manusia (ESDM) ini juga berkaitan dengan pembangunan ekonomi, Dimana peningkatan kualitas SDM menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Ruang lingkup ekonomi sumber daya manusia mempelajari tentang berbagai hal yakni perencanaan sumber manusia (*Human Resource Planning*), ekonomi ketenagakerjaan (*Labor Economics*), dan ekonomi kependudukan (*Population Economics*).

1. Perencanaan Sumber Manusia (*Human Resource Planning*): ialah proses strategis untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja di masa yang akan datang, mengidentifikasi keterampilan yang perlu digunakan, serta merancang strategi guna memenuhi kebutuhan tersebut. Tujuan utama dari *Human resource planning* ini yaitu untuk meminimalisir risiko kekurangan tenaga kerja serta memastikan suatu organisasi dapat bekerja dengan baik.
2. Ekonomi Ketenagakerjaan (*Labour Economics*): ialah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari interaksi antara pasar tenaga kerja, upahm dan kebijakan ketenagakerjaan. Labour economics ini memiliki peran

penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Karena, pertumbuhan ekonomi yang baik menunjukkan adanya peningkatan lapangan pekerjaan, sedangkan pengangguran yang tinggi menunjukkan adanya masalah dalam suatu perekonomian.

3. Ekonomi Kependudukan (*Population Economics*): ialah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari mengenai interaksi variabel demografis dengan variabel ekonomi. Ekonomi kependudukan atau *population economics* ini memberikan konsep kerja untuk memahami perubahan dalam populasi yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dalam suatu negara atau wilayah serta bagaimana suatu kebijakan dapat dirumuskan guna mengatasi adanya tantangan yang ada.

#### **1.6.4 Teori Ekonomi Regional**

Ekonomi regional merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perbedaan potensi dan karakteristik ekonomi antar wilayah. Fokus utama dari teori adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor geografi, sumber daya, dan kebijakan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah.

Menurut (Robinson Tarigan, 2024) ilmu ekonomi regional merupakan cabang ilmu ekonomi yang pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi suatu wilayah dengan wilayah lain. Ilmu ekonomi regional tidak membahas kegiatan individual melainkan ilmu ekonomi regional menganalisis suatu wilayah secara keseluruhan berbagai wilayah

atau daerah dengan potensi yang beragam dan bagaimana mengatur kebijakan yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Manfaat dari ilmu ekonomi regional dalam perencanaan wilayah dan kota ialah dapat membantu perencana dalam menghemat waktu dan biaya pada proses penentuan lokasi suatu kegiatan proyek.

Tujuan utama dari ekonomi regional ialah 1) Menciptakan *full employment* setidaknya tingkat pengangguran yang rendah menjadi tujuan pokok pemerintahan pusat maupun daerah. 2) Adanya pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) selain menciptakan lapangan kerja juga diharapkan dapat memperbaiki peningkatan pendapatan. 3) Terciptanya stabilitas harga untuk menciptakan rasa aman dalam kehidupan masyarakat, harga yang kurang stabil membuat masyarakat bimbang.

#### **1.6.5 Teori Budaya**

Sebagian masyarakat di Indonesia memanfaatkan dan menggantungkan hidupnya pada sumber hasil laut. Dari ketergantungan masyarakat terhadap laut memberikan identitas tersendiri sebagai masyarakat pesisir dengan pola hidup yang terkenal sebagai kebudayaan pesisir. Salah satu yang mempengaruhi kebudayaan ialah lingkungan alam fisik seperti situasi dan kondisi yang secara tidak langsung akan membentuk karakter serta kepribadian serta budaya masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut.

Melihat kondisi perekonomian dan sosial masyarakat di Desa Pesisir, pastinya tidak terlepas dari unsur budaya. Salah satu unsur budaya



lokal yang ada di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ialah dialek Bahasa, karena masyarakat di Desa Pesisir ketika saling berkomunikasi dengan Bahasa yang digunakan terdengar kasar atau keras, menurut mereka cara berkomunikasi tersebut merupakan hal lumrah bukan berarti untuk menghakimi seseorang. Hal ini ditandai dengan cara berkomunikasi yang cenderung kasar dan sikap spontan.

Selain itu, terdapat unsur budaya lokal seperti tradisi melaut yakni petik laut. Hal ini dilakukan setiap 1 tahun 1 kali sebagai bentuk rasa syukur melakukan permohonan dan doa keselamatan serta hasil tangkapan yang melimpah. budaya lokal petik laut ini tidak hanya menjadi warisan simbolik, namun juga menjadi momentum berkumpulnya masyarakat dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Jika membahas kebudayaan pastinya sangat luas dalam pengertiannya sehingga dalam hal ini di spesifikkan pada gaya komunikasi, sikap, dan tradisi yang masih ada di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

#### **1.6.6 Teori Kemiskinan**

Dari sudut pandang ekonomi dapat diartikan sebagai orang, keluarga, dan kelompok orang yang sumber dayanya baik dari materi, budaya, dan sosial sangat terbatas, sehingga membuat mereka tidak bisa masuk ke bagian cara hidup minimum yang bisa diterima dalam negara dimana mereka tinggal.

Kemiskinan dapat dikonseptualisasikan yaitu:

- 1) Kurangnya akses terhadap kebutuhan atau barang dasar.

- 2) Hasil dari kurangnya akses ke sumber daya produktif.
- 3) Hasil dari penggunaan sumber daya bersama yang kurang efisien.
- 4) Hasil dari mekanisme eksklusif.

Kemiskinan dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kemiskinan ekstrem dan moderat, kemiskinan struktural dan kemiskinan transien, kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Berikut penjelasannya:

#### 1. Kemiskinan Ekstrem Dan Moderat

Kemiskinan ekstrem merupakan orang yang kekurangan gizi sehingga mengakibatkan tingkat kinerja fisik dan mental menurun yang pada akhirnya akan datang gilirannya mencegah mereka dalam berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja atau dalam Pendidikan. Sedangkan kemiskinan moderat tidak sama dengan kemiskinan ekstrem dalam kepemilikan kapasitas, kemiskinan moderat adalah orang yang karena derajat perkembangan suatu negaranya pada saat tertentu tidak mampu menutupi apa yang mereka anggap sebagai kebutuhan dasar mereka.

#### 2. Kemiskinan Struktural Dan Kemiskinan Transien

Kemiskinan struktural (kronis) atau transien (sementara). Kemiskinan structural merupakan kekurangan akses terhadap sosial-ekonomi yang permanen dan terkait dengan sejumlah faktor seperti keterbatasan sumber daya produktif dan kurangnya keterampilan dalam memperoleh keuntungan atau dalam pekerjaan. Sedangkan kemiskinan tersien (sementara) yakni terkait dengan adanya bencana alam dan

buatan manusia. kemiskinan ini lebih reversible akan tetapi dapat menjadi structural apabila masih terus berlanjut.

### 3. Kemiskinan Absolut Dan Kemiskinan Relatif

Kemiskinan absolut merupakan kehidupan di pinggiran yakni penduduk yang sangat kekurangan yang berjuang untuk bertahan hidup dalam rangkaian keadaan yang kurang bersih dan terdegradasi hampir di luar kekuatan pikiran. Sedangkan kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang ditimbulkan dari adanya kebijakan negara yang masih belum menjangkau keseluruhan lapisan penduduknya, sehingga distribusi pendapatan menjadi timpang.

Secara umum terdapat dua faktor yang dapat memicu kemiskinan di Wilayah Pesisir yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memicu adanya kemiskinan adalah kualitas Pendidikan rendah dan Kurangnya kreativitas dalam usaha. Sedangkan dalam faktor eksternal yang sangat berpengaruh ialah keterbatasan sarana dalam perekonomian di wilayah pesisir yang penduduknya sangat bergantung terhadap laut sebagai sumber penghasilannya. Jika dilihat dari penyebabnya, tipe kemiskinan yang berada di wilayah pesisir yaitu kemiskinan kultural, natural, struktural.

1. Kemiskinan kultural: kemiskinan ini terjadi disebabkan karena adanya pola pikir, kultur, dan budaya yang kurang mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut. kemiskinan ini mengacu pada kebiasaan hidup seseorang atau masyarakat yang disebabkan karena gaya hidup dan budaya. Kelompok masyarakat yang

seperti ini tidak mudah untuk diajak dalam berpartisipasi membangun kehidupan yang lebih baik dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki.

2. Kemiskinan natural: kemiskinan ini berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung kehidupan masyarakat pesisir, seperti berkurangnya jumlah ikan akibat kerusakan ekosistem, dan dampak perubahan iklim yang dapat menyebabkan hasil tangkapan menurun. Kondisi alam yang semakin sulit dapat menjadi dampak bagi penghasilan utama masyarakat menjadi kurang maksimal.
3. Kemiskinan struktural: kemiskinan yang disebabkan oleh faktor internal individu yakni struktur sosial ekonomi masyarakat, ketersediaan insentif, dan disinsentif Pembangunan, ketersediaan fasilitas, ketersediaan teknologi, dan ketersediaan sumber alam. Kemiskinan ini dapat diartikan sebagai suasana yang dialami masyarakat yang penyebabnya bersumber pada struktur sosial yang berlaku dalam masyarakat miskin itu sendiri.

Dengan demikian, keberadaan TPI di Desa Pesisir ini diharapkan dapat menjadi instrumen untuk menekan angka kemiskinan di wilayah pesisir. penelitian ini menilai sejauh mana TPI mampu mengatasi atau justru memperburuk kondisi tersebut.

#### **1.6.7 Teori Modal Sosial**

Modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama antara anggota suatu kelompok, sehingga

memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Modal sosial dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama tersebut dapat dilakukan oleh suatu pola interrelasi yang imbal balik dan saling menguntungkan.

Oleh karena itu, modal sosial adalah salah satu faktor penting dalam relasi antar masyarakat pesisir dengan orang diluar wilayah pesisir, karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran dalam melakukan kegiatan perekonomian. Modal sosial yang terjadi tersebut dimaksudkan seperti kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial. Dengan adanya modal sosial dapat memungkinkan terjalinnya kerja sama dan membentuk relasi yang baik.

Dengan demikian, teori modal sosial masyarakat menjelaskan hubungan sosial, solidaritas, dan kepercayaan antar pelaku usaha di lingkungan masyarakat pesisir mempengaruhi keberhasilan aktivitas TPI. dengan modal sosial yang kuat dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja sama, distribusi pasar, sampai efisiensi Lelang yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat.

#### **1.6.8 Teori Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi individu maupun kelompok masyarakat sehingga dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial.

kesejahteraan tidak hanya terbatas pada pendapatan individu maupun kelompok saja, akan tetapi juga meliputi akses terhadap layanan Pendidikan, Kesehatan, dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif secara aktif dalam kehidupan sosial.

Kesejahteraan dapat dilihat melalui indikator seperti peningkatan pendapatan, penurunan tingkat pengangguran, distribusi pendapatan yang merata, serta kualitas hidup yang semakin baik. Dengan adanya keberadaan TPI di Desa Pesisir dapat menjadi salah satu instrumen yang potensial dalam mendorong terbentuknya kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan melalui TPI, hasil tangkapan yang didapat oleh nelayan dapat dipasarkan secara lebih luas dan transparan. Sehingga nelayan mempunyai peluang untuk mendapatkan harga yang lebih adil dan menguntungkan. Selain hal itu, TPI juga mendorong terbukanya lapangan kerja bagi pengangguran seperti tenaga pengangkut, pengolah ikan, sampai pedagang ikan yang juga turut berkontribusi langsung dalam peningkatan ekonomi lokal di wilayah tersebut.

Teori kesejahteraan ini menekankan bahwa betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Sehingga dapat diartikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari adanya fasilitas yang ada tersedia di TPI, melainkan juga terlibat aktif dalam aktivitas laut. Keterlibatan ini juga dapat mendorong atau memotivasi masyarakat rasa kepemilikan yang tinggi terhadap TPI, hingga pada

akhirnya akan memperkuat keberlanjutan sistem ekonomi lokal yang ada di masyarakat.

#### **1.6.9 Teori Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Pesisir**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep Pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan tidak dapat dilihat hanya sebatas memberikan kekuasaan atau memberikan kemampuan. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat paling tidak harus memunculkan kesadaran pemikiran, memberikan motivasi dan membangkitkan minat serta memberikan akses terhadap sumber daya pada masyarakat.

1. Kesadaran pemikiran, hal ini bermaksud untuk memunculkan kesadaran pemikiran masyarakat yang diberdayakan agar memiliki kemauan untuk ditingkatkan pendapatannya.
2. Memberikan motivasi dan Membangkitkan minat, hal ini dimaksudkan untuk Upaya merubah masyarakat yang kurang berdaya menjadi berdaya atau lebih berdaya, sehingga diperlukan motivasi agar masyarakat semakin memiliki kemauan untuk diberdayakan.
3. Memberikan akses terhadap sumber daya, dengan pemberian akses dapat mempermudah dan membantu masyarakat mempercepat Upaya pemberdayaan.

Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan dan pemikiran serta kecenderungan. Kecenderungan primer adalah pemberdayaan yang menekankan pada proses dalam memberikan atau mengalihkan kekuasaan maupun kemampuan kepada

masyarakat agar menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder, pemberdayaan yang menekankan pada proses stimulasi, mendorong individu maupun kelompok agar mempunyai kemampuan untuk menentukan yang menjadi pilihan mereka.

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan Upaya untuk mengembangkan potensi kemandirian yang ada di setiap daerah khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Didalam kehidupan masyarakat pesisir ini tak lepas dari setiap masalah kehidupan yang di alami. Adanya permasalahan yang datang silih berganti, sehingga membuat kehidupan perekonomian seakan menjerat kehidupan masyarakat pesisir di tambah dengan melonjaknya kebutuhan hidup yang semakin hari semakin mahal. Proses pemberdayaan masyarakat pesisir tentunya mengacu pada Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 dimana peraturan tersebut secara tegas menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat secara mendalam.

Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir ini adalah untuk mengembangkan potensi yang ada di setiap komunitas di wilayah pesisir, terutama dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya alam. Berikut ini beberapa aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat pesisir:

1. Program pemberdayaan

Program pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi yang berkelanjutan. Memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan dalam budidaya ikan dan rumput laut, serta metode penangkapan ikan yang lebih efisien.

2. Potensi lokal

Pemberdayaan masyarakat pesisir berfokus pada pengembangan potensi lokal yang ada di wilayah tersebut yang meliputi sumber daya alam, keterampilan, dan budaya masyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat



Partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam proses pemberdayaan sangat dibutuhkan. Masyarakat harus diposisikan sebagai subjek Pembangunan bukan objek, sehingga masyarakat bisa mengambil peran aktif dalam mengemangkan potensi mereka sendiri.

4. Dukungan pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang kuat melalui perencanaan dan implementasi program pemberdayaan. Hal ini termasuk sosialisasi rutin dan pendampingan langsung kepada masyarakat pesisir.

5. Keterlibatan berbagai instansi

Pelaksanaan program pemberdayaan sering kali melibatkan beberapa instansi, baik provinsi maupun kabupaten, untuk memenuhi kebutuhan kompleks masyarakat pesisir.

## **1.7 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik pembahasan maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada potensial masyarakat pesisir di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).
2. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024-April 2025.

## **BAB II. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Pendekatan dan Strategi Penyelidikan**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara kompleks mengenai kondisi dan potensi di masyarakat pesisir. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan Gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat serta bagaimana mereka memanfaatkan potensi sumber daya tersebut dan tantangan yang dihadapi.

Anim Purwanto (2022) Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan fenomena dengan melibatkan kualitas atau jenis, yang bertujuan untuk menemukan motif dan keinginan mendasar dengan menggunakan wawancara mendalam atau in-dept interview untuk mencapai tujuan tersebut.

### **2.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja akan tetapi dengan beberapa pertimbangan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria khusus dalam pemilihan responden, responden yang dipilih ialah responden yang memiliki pengalaman atau terlibat langsung dengan permasalahan terkait pengelolaan tempat

pelelangan ikan (TPI) yang ada di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Kriteria yang dimaksud dalam Teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat pesisir
2. Pengelola TPI
3. Nelayan aktif
4. Pengambek

Purposive sampling ini diambil untuk memperoleh informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan terkait dan memastikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2.3 Metode Pengambilan Data**

### **2.3.1 Observasi**

Observasi merupakan sumber yang kompleks dalam penelitian. Masalah penelitian dapat diambil dari hasil observasi terhadap hubungan tertentu yang belum mempunyai dasar penjelasan yang memadai. Dalam melakukan penyelidikan ini kemungkinan akan menghasilkan teori baru. (Anim Purwanto, 2022).

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Melalui observasi ini, peneliti dapat belajar terkait perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kondisi di lapangan melalui pengamatan secara

langsung terkait aktivitas dan interaksi masyarakat di tempat pelelangan ikan serta mencatat kondisi fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

### **2.3.2 Wawancara Mendalam**

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (in-dept interview) yakni suatu proses tanya jawab yang pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih luas.

Wawancara mendalam ini gabungan antara wawancara terstruktur dengan tidak terstruktur, sehingga peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun tetap memberikan kebebasan untuk informan menjawab secara bebas. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan penelitian terkait kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

### **2.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto atau gambar dan arsip yang berkaitan dengan beberapa aktivitas dan interaksi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan.

## **2.4 Tahapan Penelitian**

### **2.4.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan beberapa aspek telah melalui pertimbangan sebelum melakukan penelitian. Tahap ini dimulai dengan peneliti membuat proposal dalam jangka waktu beberapa bulan sebelum pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini juga dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dengan tujuan untuk mengetahui tata cara serta metode penelitian yang tepat. Untuk melakukan penelitian, peneliti diharapkan meminta permohonan ijin terlebih dahulu kepada pihak terkait dengan mendatangi secara langsung ke Lokasi penelitian.

### **2.4.2 Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalan informasi data secara mendetail dari responden. Pada tahap pelaksanaan dalam penelitian ini melibatkan persiapan yang matang. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat terkait potensi masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI).

### 2.4.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi data yang merupakan pemeriksaan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian agar mendapatkan keabsahan data. Dalam hal tersebut, dilakukan dengan melakukan pengecekan mengenai kebenaran informasi yang diperoleh dari informan, dengan tujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh agar memiliki jaminan tentang kebenarannya.

## 2.5 Pendekatan dalam Analisis Data

### 2.5.1 Analisis SWOT

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dalam analisis SWOT. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat mengoptimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimumkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) yang didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Kekuatan

Maksud dari kekuatan adalah situasi atau kondisi yang menjadikan suatu organisasi perusahaan dalam kondisi yang baik dan mampu dikelola. Kekuatan dapat menjadi dasar untuk menganalisis faktor yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan. Kekuatan pada penelitian ini dapat berasal dari lokasi yang strategis sehingga memiliki akses langsung ke laut jawa, Sumber daya alam (SDA), Dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dengan adanya pembangunan infrastruktur dan pelatihan.

## 2. Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan atau weakness didefinisikan sebagai situasi atau kondisi yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan. Analisis ini merupakan cara untuk mengetahui kelemahan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang menjadi kendala yang serius dalam perkembangan suatu organisasi ataupun perusahaan. Kelemahan ini dapat menurunkan faktor yang terdapat pada suatu organisasi atau perusahaan. Kelemahan pada penelitian ini dapat bersumber dari perubahan iklim yang dapat mempengaruhi ketersediaan ikan dan kondisi laut, selain itu juga ketergantungan pada musim dapat menjadi faktor kelemahannya.

## 3. Peluang (*opportunities*)

Peluang ini didefinisikan sebagai situasi atau kondisi peluang yang akan datang di masa depan. Peluang ini dapat dimaksimalkan oleh organisasi atau perusahaan yang menjadi kekuatan di masa datang. Peluang pada penelitian ini dapat berupa: peningkatan pendapatan masyarakat pesisir, pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatkan akses untuk fasilitas dan pelayanan.

## 4. Ancaman (*threat*)

Ancaman didefinisikan sebagai situasi atau kondisi yang harus dihadapi oleh organisasi atau perusahaan untuk menghadapi berbagai jenis faktor lingkungan yang dapat merugikan suatu organisasi atau perusahaan sehingga dapat menyebabkan kemunduran. Apabila tidak

segera diatasi, maka akan menjadi penghalang di masa yang akan datang. Ancaman yang memungkinkan terjadi pada penelitian ini: keterbatasan sumber daya dan infrastuktur, ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam dan pengaruh perubahan iklim.

**Tabel 2.1 Strategi SWOT**

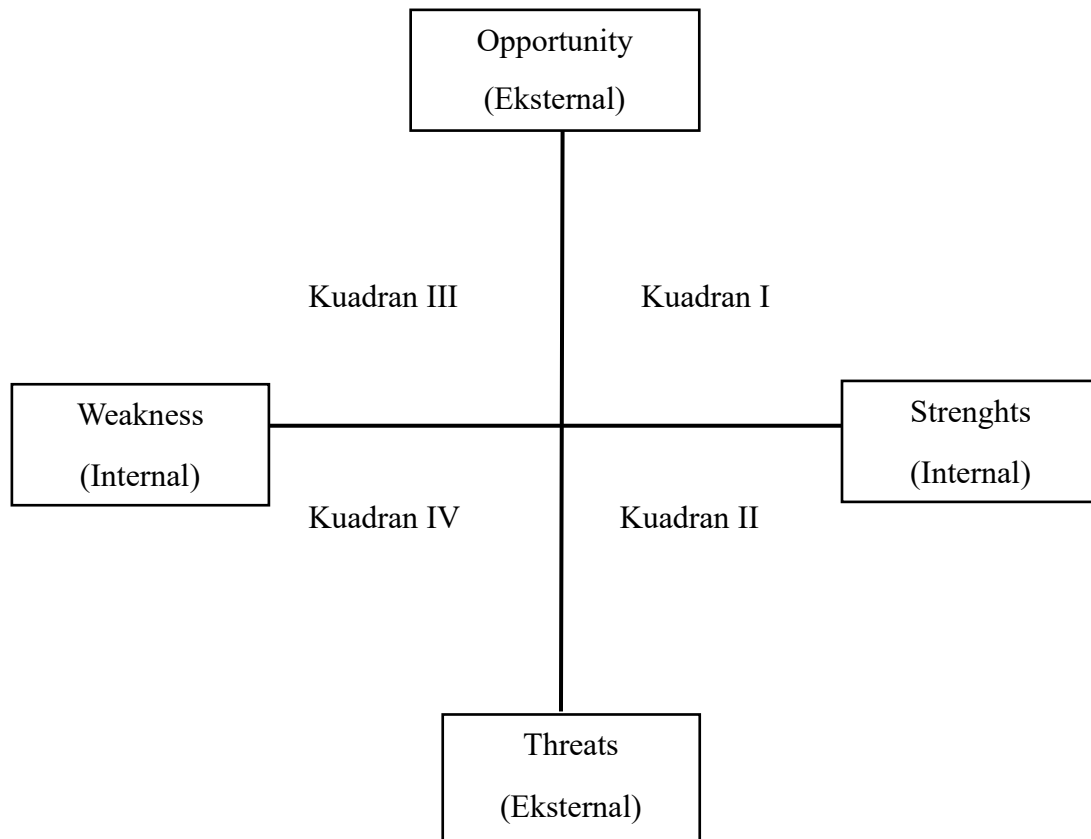
Internal Eksternal	<b>S</b>  <b>Strenght (kekuatan)</b>  Faktor-faktor kekuatan	<b>W</b>  <b>Weakness (kelemahan)</b>  Faktor-faktor kelemahan
	<b>O</b>  <b>Opportunity (peluang)</b>  Faktor-faktor lingkungan	<b>T</b>  <b>Threats (ancaman)</b>  Faktor-faktor ancaman
	Menciptakan strategi untuk menguatkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
	Mengatasi ancaman dengan kekuatan	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Berikut beberapa strategi analisis SWOT:

- Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*): penggabungan antara kekuatan dan peluang. Strategi ini disusun didasari oleh jalan pikiran perusahaan yakni dengan melakukan pemanfaatan dari keseluruhan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.



- b. Strategi ST (*Strenghts-Threats*): Strategi menganalisis bagaimana strengths atau kekuatan dapat mengatasi ancaman dan risiko yang terjadi. Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Perusahaan dalam mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*): strategi ini diterapkan dengan didasari pemanfaatan peluang dengan meminimalisir kelemahan yang ada strategi ini digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan mengoptimalkan peluang yang ada.
- d. Strategi WT (*Weakness-Threats*): strategi ini mengidentifikasi kelemahan dan ancaman dalam memastikan tidak ada kekurangan yang dapat mempengaruhi performa.



**Gambar 2.1 Kuadran Analisis SWOT**

Keterangan kuadran:

**Kuadran I:** menggambarkan situasi yang memiliki manfaat, dimana kekuatan yang dimiliki besar dan peluang yang sudah ada digunakan secara efektif sehingga bisa menghasilkan manfaat yang sangat baik. Strategi yang memungkinkan untuk dilakukan dalam situasi ini adalah strategi agresif.

**Kuadran II:** menggambarkan situasi yang mana terdapat ancaman dari faktor eksternal akan tetapi kekuatan dari faktor internal bisa membantu kondisi yang ada. Strategi yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dengan memanfaatkan kekuatan.

**Kuadran III:** menggambarkan kondisi dimana peluang yang dimiliki sangat besar, tetapi memiliki kelemahan yang berasal dari faktor internal. Strategi yang memungkinkan untuk dilakukan adalah meminimalisir permasalahan internal sehingga dapat menggapai peluang pasar yang efektif.

**Kuadran IV:** menggambarkan kondisi yang tidak baik, karena terdapat kelemahan dari faktor internal dan ancaman dari faktor eksternal. Strategi yang memungkinkan untuk dilakukan adalah strategi defensif.

## 2.6 Keabsahan Penelitian

Pada bagian ini keabsahan penelitian dilakukan untuk membuktikan kebenaran dalam penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan penelitian ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan dalam penelitian ini meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

### 1. Credibility

Credibility ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh data yang telah dikumpulkan bisa dikatakan akurat, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipercaya oleh pembaca. Credibility ini dapat membantu peneliti agar terhindar dari bias dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tersebut dikatakan akurat.

## 2. Transferability

Dalam hal ini pentingnya peneliti dalam Menyusun laporan dengan eksplanasi yang terperinci, jelas, dan sistematis supaya mudah dimengerti oleh orang lain pada saat melakukan penelitian kualitatif.

## 3. Dependability

Dalam hal ini peneliti akan dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reabilitas pada saat memasukkan semua proses penelitian dengan tujuan agar penulis mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan bisa dipertanggungjawabkan dari keseluruhan data di lapangan.

## 4. Confirmability

Dalam hal ini, peneliti menguji hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan tersebut secara berkaitan dimulai dari proses penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan. Sebab, pada dasarnya saat penelitian sudah memiliki datanya tetapi tidak ada prosesnya, maka penelitian tersebut diragukan konfirmabilitasnya.

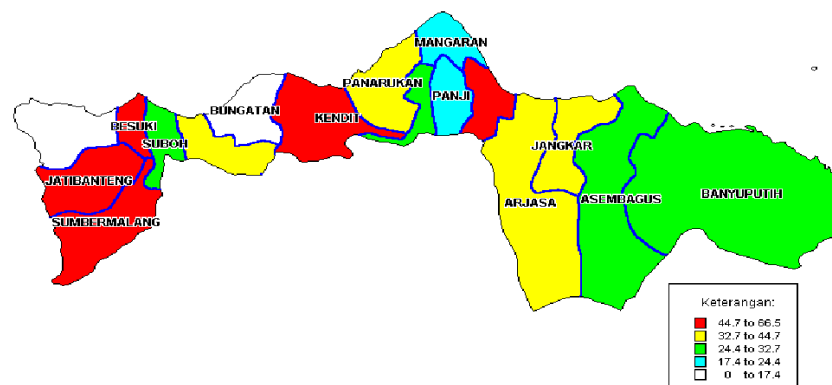
### **BAB III. HASIL PENELITIAN**

#### **3.1 Orientasi Kancan Penelitian**

Orientasi kancan penelitian ini dilakukan di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap lokasi penelitian sehingga dapat diketahui lebih lanjut letak geografis, perekonomian, dan kondisi sosial masyarakat Desa Pesisir, Kecamatan Besuki. Selain itu, peneliti juga menelaah beberapa dokumen atau data yang dimiliki oleh desa melalui beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

##### **3.1.1 Gambaran Umum Letak Geografis**

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu bagian wilayah kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan daerah wisata Pantai pasir putih yang terletak di ujung Timur Pulau Jawa bagian utara dengan posisi diantara  $7^{\circ} 35'$  –  $7^{\circ} 44'$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ} 30'$  –  $114^{\circ} 42'$  Bujur Timur. Kabupaten Situbondo terletak di sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Madura, sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi, serta sebelah barat berbatasan Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Situbondo memiliki luas 1.638,50 Km<sup>2</sup> atau 163.850 Ha, berbentuk memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 Km.



**Gambar 3.1 Peta Wilayah Kabupaten Situbondo**

*Sumber: <https://pnpmisitubondo2.blogspot.com/>*

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Desa Pesisir ini berada di pinggir Pantai Utara sehingga memiliki bentang Pantai yang menarik. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Selatan Desa Besuki Kecamatan Besuki, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalianget Kecamatan Banyuglugur, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Demung Kecamatan Besuki. Di lokasi penelitian ini dikenal Pelabuhanya yang digunakan untuk tempat persinggahan perahu-perahu nelayan maupun perahu penumpang dari Pulau Madura. Selain itu, Desa Pesisir ini disebut juga desa penghasil ikan terbanyak di Kecamatan Besuki.

### **3.1.2 Gambaran Umum Letak Demografis**

Masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Besuki merupakan penduduk asli Desa Pesisir yang memiliki logat khas yakni kasar ketika berbicara. Desa Pesisir memiliki luas daerah yang paling kecil diantara desa-desa di Kecamatan Besuki yakni 2,15 persen. Jarak dari Desa Pesisir ke ibu kota kecamatan 2 Km, sedangkan

jarak dari Desa Pesisir ke ibu kota kabupaten 39 Km. jumlah penduduk Desa Pesisir sebanyak 9.943 jiwa yang dipimpin oleh Kepala Desa.

<b>Tabel 3.1 Data jumlah penduduk Desa Pesisir</b>		
<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>4.873</b>
<b>2.</b>	<b>perempuan</b>	<b>5.070</b>
<b>Jumlah</b>		<b>9.943</b>

*Sumber: BPS Situbondo, Kecamatan Besuki dalam angka 2024*

Mayoritas penduduk Desa Pesisir menganut agama islam dan beberapa diantaranya juga menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Penduduk di Desa Pesisir ini memiliki budaya yang kaya dan beragam, sehingga memiliki adat istiadat dan tradisi yang unik, seperti upacara adat dan festival budaya. Umumnya masyarakat pesisir di Desa Pesisir ini bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang ikan, serta sebagian memiliki usaha kecil dan menengah. Didukung dengan adanya lingkungan yang cukup strategis memudahkan para nelayan dan pedagang ikan untuk mendapatkan hasil ikan yang tiada batasnya.

### **3.1.3 Karakteristik Pantai Utara Situbondo**

Pantai utara (pantura) merupakan wilayah pesisir yang cenderung datar dan rendah dengan ketinggian rata-rata antara 0-10 m di atas permukaan laut. Pantai utara memiliki arus ombak yang cenderung kecil dan tenang, berbeda dengan Pantai Selatan yang memiliki arus ombak yang cenderung besar.

Garis pantai utara Situbondo membentang sepanjang 31,575 km kurang lebih di wilayah pesisir Kabupaten Situbondo yang berbatasan langsung dengan Selat Madura. Selain itu wilayah pesisir Situbondo ini membentang dari Kecamatan Banyuglugur di wilayah bagian barat sampai Kecamatan Banyuputih bagian timur. Sebagian besar daerah pesisir di wilayah ini merupakan pantai yang berombak kecil dan tenang, sehingga pemerintah di Kabupaten Situbondo memanfaatkan hal tersebut dengan menjadikan beragam aktivitas perikanan dan wisata, seperti tambak, benur, dan hatchery. Sedangkan untuk wisata seperti, wisata Pantai Pasir Putih, Pantai Pathek, Tampora, dll. Keindahan pantai yang berada di wilayah pantai utara Situbondo ini memiliki ciri khas tersendiri sehingga sangat cocok untuk liburan Bersama keluarga atau teman ke Pantai Situbondo.

Masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir utara situbondo umumnya bermata pencaharian di sektor perikanan, pertanian, dan berdagang. Berikut mata pencaharian utama masyarakat pesisir:

1. Nelayan
2. Petambak
3. Pedagang ikan
4. Petani garam

Selain itu, wilayah pantai utara Situbondo tidak hanya memiliki keindahan pantai. Dibalik keindahan pantai tersebut terdapat beberapa daerah yang rawan abrasi, seperti daerah Banyuglugur, dan Besuki. Perairan yang



terdapat di wilayah pantai utara Situbondo memiliki tipe pasang surut campuran yang condong harian ganda.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2025. Mayoritas masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan berjenis kelamin Laki-laki. Dan jenis perahu yang dipakai ialah jenis perahu besar (slerek) dan perahu jukung. Untuk perahu besar (slerek) biasanya terdiri dari beberapa anggota yakni pemilik perahu (Juragan), penarik jaring, juru mudi, pencari ikan, dan anggota lainnya dalam membantu proses penangkapan ikan. Sedangkan untuk perahu jukung terdiri dari 1-2 orang saja. Selain itu, masyarakat pesisir juga bekerja sebagai pedagang ikan baik Laki-laki maupun Perempuan. Maka dari itu peneliti mengambil sampel yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan data dalam proses mengerjakan tugas akhir. Informasi mengenai masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa pesisir ini didapat dari 8 informan. Berikut informan yang telah diwawancarai terdapat pada table 3.2:

**Tabel 3.2 Data Informan Yang Diwawancarai**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Status</b>
1.	Bapak H. Jalal	Desa Pesisir	Pengawas TPI
2.	Bapak Fendi Asmadi	Desa Pesisir	Nelayan
3.	Bapak Hariyanto	Desa Pesisir	Nelayan
4.	Ibu Hj. Ise	Desa Pesisir	Pengambek
5.	Ibu Rohmah	Desa pesisir	Pengambek
6.	Bapak Fadli	Desa Pesisir	Pengambek
7.	Ibu Nawiyah	Desa Pesisir	Masyarakat Pesisir
8.	Ibu Muslimah	Desa Pesisir	Masyarakat Pesisir

### **3.3 Temuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo dengan jumlah 8 informan yang terdiri dari 1 pengelola TPI, 2 nelayan, 3 pengambek, 2 masyarakat pesisir. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dari beberapa sumber yang telah didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.3.1 Hasil Wawancara**

Dalam mendapatkan informasi terkait **Analisis Potensial Masyarakat Pesisir Dalam Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo**, peneliti menemui informan yang dipilih sebagai sampel dengan cara melakukan wawancara kepada pengelola TPI, Nelayan, Pengambek, dan Masyarakat pesisir yang ada di lokasi

penelitian. Keseluruhan pertanyaan yang mencakup penelitian, peneliti lampirkan dibagian akhir proposal ini. Berikut hasil dari wawancara dengan informan:

### **Gambar 3.2 wawancara kepada pengawas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

**Infoman 1.** Bapak H. Jalal selaku pengawas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menyatakan bahwasannya Dalam mengelola TPI yang pertama itu adalah kebersihan, karena jika tidak dibersihkan maka bau anyir dari ikan tersebut akan tercium jadi harus dibersihkan, apabila tidak dibersihkan nantinya akan dikomplain



oleh masyarakat. Oleh sebab itu, kebersihan yang paling utama dalam mengelola Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut. Kedua, menurut Bapak H. Jalal dalam melayani kebutuhan nelayan seperti air bersih dan kebutuhan nelayan selama melakukan aktivitas menurunkan ikan seperti halnya masalah tangga yang digunakan nelayan supaya aktivitas memikul ikan tidak terjadi kecelakaan dalam bekerja. Adapun kebijakan yang diterapkan setiap wilayah tidak sama. Kebijakan disini aturannya per keranjang diambil pungutan atau distribusi sehingga perkeranjang dikenakan Rp.10.000 dan Rp. 5.000 tergantung jenis ikannya. Apabila hasil tangkapan ikan tersebut bagus seperti ikan tongkol dan ikan layang yang harganya diatas Rp.10.000 maka akan dikenakan Rp.10.000 per keranjang. Jika

ikan tersebut kualitasnya kurang bagus dari Rp.10.000 ke bawah maka dikenakan 5 rb. Untuk sistem manajemen disini menurut Bapak H. Jalal ialah harus kompak, karena dalam hal ini bukan dikerjakan oleh perorangan tetapi berkelompok. Jadi ada ketua, penimbang, kebersihan, pengawasan. Untuk pengawasan dilakukan oleh Bapak Jalal sendiri yang mengawasi jika ada kebersihan yang kurang bersih dalam melakukan tugas akan ditegur. Adapun timbangan yang kurang tepat Bapak H. Jalal akan menyikapinya dengan menegur. Karena, menurut Bapak H. Jalal jangan sampai ada pembeli ikan yang rugi disebabkan setiap ditimbang terkadang masih terdapat air, jadi harus bersih dari air. Untuk fasilitas sarana prasarana dari pihak pengelola TPI sudah difasilitasi seperti timbangan, bak, selang, dan lampu. Karena, hal tersebut sangat dibutuhkan oleh nelayan demi keberlangsungan kegiatan penimbangan setiap harinya. Salah satu fasilitas yang sangat menunjang yaitu timbangan. Bapak H. Jalal juga menambahkan sistem manajemen disini sebenarnya sistem manajemen tepat guna. Jika ada orang yang menimbang maka harus bayar, terkadang ada sistem yang masih menagih atau menunggu. Jadi sistem manajemen yang ada di TPI tergantung kesepakatan pengelola. Dalam penetapan harga pasar dikembalikan lagi pada kesepakatan harga pasar. Jadi bisa dibilang harga tidak stabil tergantung dari banyak atau sedikitnya ikan. Jika hasil ikan banyak biasanya harga jualnya murah dan apabila hasil tangkapan ikan sedikit maka harganya menjadi mahal. Jadi untuk harga setiap harinya itu tidak tetap. Untuk transparansi harga tidak menentu karena disini tidak ada pedagang dari luar, jikalau ada pedagang dari luar maka bisa diimbangi. Bapak H. Jalal juga menanggapi jika dulu masih ada pedagang dari luar yang masuk kesini, apalagi ada 2 pemilik perahu besar

yang menjadi salah satu faktor harga ikan tidak bisa naik. Apabila pedagang dari luar masuk tidak disukai dan seakan-akan pedagang dari luar tidak boleh menawarkan harus mengikuti apa kata salah satu dari 2 pemilik perahu besar tersebut. Jika terdapat kebebasan pedagang ikan dari luar masuk kemungkinan harga ikan akan naik. Karena bisa dikatakan perbuatan monopoli. Menurut Bapak H. Jalal terdapat kendala diantaranya masalah air, dan kebersihan. Dan juga disini masyarakatnya masih kurang bertanggung jawab dengan fasilitas yang sudah ada. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir disini ialah berjuang lagi agar TPI disini menjadi lebih baik dengan melakukan berbagai cara apapun tanpa melanggar aturan yang sudah ada. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disini tergantung pada musim, apabila musim ikan masyarakat jadi lebih mudah bekerjanya, tetapi jika tidak musim ikan masyarakat tidak bekerja dan otomatis tidak ada kegiatan di TPI. Tapi untuk pembersihan tetap dilakukan walaupun tidak ada kegiatan penimbangan ikan karena sudah termasuk kewajiban. Untuk potensi yang ada disini selain ikan ialah kerang, ketika datangnya musim pengeklik masyarakat beralih mencari kerang. Biasanya musim pengeklik itu dimulai dari bulan Juli sampai September, memasuki awal bulan Oktober mulai masuk musim ikan kembali. Untuk pengiriman ikan sampai keluar kota dan untuk segi rasa ikan yang paling enak di Jawa Timur ada di Besuki, karena perairan disini berbeda dengan daerah lain sebab disini dekat dengan selat tidak banyak terumbu karang.

**Informan 2.** Bapak Fendi Asmadi selaku nelayan menyatakan bahawasannya beliau merupakan asli penduduk Desa Pesisir. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) disini mulai beroperasi sudah lumayan lama dari tahun 2000 an dan

berlanjut sampai sekarang. Menurut Bapak Fendi kekuatan yang ada disini adalah menangkap ikan atau menjadi nelayan dan penghasilannya berasal dari menjaring, apabila kebutuhan nelayan kurang akan disediakan oleh TPI. Untuk kendala pada saat melaut adalah ombak. Jika ombak besar nelayan takut yang mau bekerja, cuaca terlalu buruk menjadi alasan nelayan tidak bekerja seperti halnya kemarin cuaca buruk banyak nelayan yang memutuskan untuk tidak bekerja dan pada akhirnya kembali ke rumah masing-masing. Dalam mengatasi kendala tersebut, tergantung dari pribadi masing-masing. Biasanya para nelayan mau berangkat melaut jalan sendiri-sendiri dengan membawa bekal nasi dan rokok. Untuk peluang disini berasal dari pembelian ikan dan juga punya ikatan antara nelayan dengan TPI. Sedangkan untuk jenis ikan biasanya tergantung pada musim seperti musim ikan layang, ikan teri, dan ikan tongkol, akan tetapi jenis ikan paling banyak itu ikan sisik atau tanjan biasanya mencapai 2 Ton tapi untuk harganya murah per kilonya 2 ribu untuk ikan sisik atau tanjan. Dan biasanya nelayan menjual hasil tangkapan ikan ke pengambek bukan ke TPI karena sudah mempunyai ikatan dengan pengambek dan untuk harganya antara pengembek dan TPI tidak sama. Misalkan, jika pengambek mematok harganya 15 ribu per kilo akan tetapi pengambek memberikan nominal uang Rp.14.000, sedangkan jika dijual keTPI harganya tetap Rp.15.000 lebih mahal. Bapak Fendi juga mengatakan alasannya dbahwa lebih memilih tetap menjual ke pengambek dikarenakan sudah mempunyai ikatan, walaupun untuk harganya bisa dapat potongan sebesar Rp.3000/Kg nya, seperti harga Rp.20.000 dibayar Rp.17.000. Bapak Fendi mengatakan bekerja di perahu besar (slerek) sebagai pekerja atau nelayan. Untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pesisir ialah dengan bekerja melaut karena tidak ada lagi pekerjaan lain dan sudah terbiasa kerja melaut. Akan tetapi, nelayan di pesisiran bekerja sebagai nelayan perahu besar (slerek). Kalau perahu kecil (jurung) biasanya hasil tangkapannya ikan teri kecil. Apabila sudah tidak ada ombak besar, tanggal 12 para nelayan berhenti (libur) karena bulan purnama biasanya sampai tanggal 20 baru kembali bekerja menjulurkan jaring. Untuk fasilitas disini sudah memadai seperti air bersih. Jika hasil tangkapan ikan masuk ke TPI terus dijual kembali. Untuk hasil tangkapan ikan yang disalurkan ke TPI itu bagi yang memiliki perahu besar (slerek) yang hasil tangkapannya sebanyak 1 Ton dan ikannya diwadahi sampai 2 bak (tempat ikan) dan bisa mencapai 1-2 kwintal. Tapi jika untuk nelayan biasa hanya mendapatkan 10-20 kg. Jika hasil tangkapan mencapai kwintalan itu masuknya ke TPI, 1 timbangan 20 ribu. Untuk bak tempat ikan tidak disediakan oleh TPI melainkan kepunyaan sendiri atau pribadi. Untuk TPI sendiri hanya digunakan sebagai distributor bagi penjual ikan dan sebagai penimbang saja. Dan ikan tersebut langsung dibeli orang penjual ikan pindang yang akan dibawa ke bondowoso. selain bondowoso, ikannya juga dikirim sampai sidoarjo, tulungagung, malang dalam bentuk sudah dipindang agar tidak bau. Apabila diawetkan pakai es batu menggunakan sterofoam lalu dikirim atau dipaketkan sampai kemana-mana, akan tetapi hal tersebut hanya bagi yang memiliki modal besar. Selain itu, disini juga ada petik laut yang biasanya dilakukan pada saat bulan asyuro, ada pengajian 2 hari 2 malam dan juga kesenian ludruk 2 hari 2 malam.

**Informan 3.** Bapak Hariyanto selaku nelayan menyampaikan bahwasannya bekerja sebagai nelayan di perahu besar (slerek) yang didalamnya terdapat 15-30

orang. Bapak Hariyanto juga mengatakan nelayan disini seperti halnya bekerja kuli. pada saat sudah berada di tengah laut para nelayan bekerja sesuai tugasnya masing-masing, ada yang bertugas menjaga mesin, juragan, dan anggota lainnya. Untuk kendala selama menjadi nelayan adalah cuaca buruk seperti hujan dan angin. Jika musim kemarau yang memungkinkan menjadi kendala adalah angin. Untuk penghasilan setiap nelayan tergantung pada juragan perahu, terkadang setiap nelayan diberikan sejumlah uang atau ikan dari hasil tangkapan hari itu. Bapak Hariyanto mengatakan hasil tangkapan ikan setiap harinya berbeda-beda tidak tetap, kadang mendapatkan ikan dan juga tidak ada ikan. Peluang yang didapat dari bekerja nelayan adalah penjualannya bisa dijual pada TPI ataupun pedagang kecil (pengambek). Sedangkan untuk hasil tangkapan ikan milik juragan dijual pada pihak TPI. Untuk banyaknya hasil tangkapan ikan setiap harinya bisa mencapai 50 kwintal dan paling sedikit 5 kwintal. Dalam segi harga yang ditetapkan oleh TPI dan pedagang kecil (pengambek) berbeda, jika di TPI menetapkan harga Rp.15.000 sedangkan untuk timbangan kecil (pengambek) Rp.11.000 sehingga bisa dikatakan harga yang ditetapkan TPI lebih mahal daripada pedagang kecil (pengambek). Akan tetapi jika nelayan mendapatkan jenis ikan layur maka harga yang ditetapkan berbanding terbalik, harga yang ditetapkan TPI lebih murah dibandingkan pedagang kecil (pengambek). Dalam bekerja sebagai nelayan Bapak Hariyanto tidak berketergantungan dengan pihak manapun dan dari hasil ikan yang didapat nantinya akan dibagi untuk beberapa orang yang berada dalam perahu besar (slerek) oleh juragannya. Untuk pendapatan ikan yang didapat nantinya dijual kepada pedagang kecil (pengambek). Adapun fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia



kurang mencukupi seperti fasilitas air bersihnya kurang. Harapan Bapak Hariyanto untuk harga ikan bisa meningkat karena harga yang tidak stabil, sehingga menyebabkan harga terus mengurang bukan bertambah. Adapun yang perlu dilakukan dalam kemajuan masyarakat pesisir adalah pertama, ruwatan desa yang dapat membuat masyarakat lebih kompak dalam bekerja sama, seperti selamatan desa yang diharapkan untuk dilaksanakan setiap tahunnya.

**Informan 4.** Ibu Hj. Ise selaku pengambek dan pemilik perahu besar (slerek) menyampaikan bahwasannya di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini beliau membantu dalam pemasaran ikan, karena pemasaran ikan ini bergantung pada harga pabrik dan pasaran ikan. Untuk hasil ikan diambil langsung dari nelayan yang ditimbang melalui TPI dan ikan tersebut berasal dari pemilik perahu besar (slerek). Pendapatan yang didapat selama menjadi pengambek tidak menentu tergantung musim ikan. Jika musim ikan biasanya mencapai 1 pickup dan 1 truk setiap harinya. Untuk 1 pickup-nya bermuatan 1 ton 8 kwintal dan untuk untuk 1 truknya bisa mencapai 5 Ton ikan. Dari hasil ikan tersebut akan dikirim sesuai pemasarannya tergantung jenis ikan yang diperoleh seperti usaha pabrik, dijual ke pasar, dan usaha ikan asin. Untuk usaha pabrik biasanya ikan diawetkan menggunakan es batu dan tidak menjualnya pada usaha ikan pindang. Selaku pengambek Ibu Hj. Ise mengungkapkan bahwa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir ini memudahkan kegiatan usahanya dengan melancarkan proses penimbangan ikan. Ikan yang diperoleh Ibu Hj. Ise ini di peroleh dari pemilik perahu yang dijual kepada beliau, selain itu ada pula langganan lainnya. Selain menjadi pengambek Ibu Hj. Ise ini juga pemilik perahu besar (slerek). Dalam mempengaruhi harga ikan

yang ditetapkan oleh TPI, menurut Ibu Hj. Ise tergantung jenis ikan yang diperoleh dan setiap harinya hasil tangkapan ikan berbeda-beda. Ada saatnya dipasar tidak mendapatkan ikan dimanapun terpaksa harus menjualnya keluar. Akan tetapi ketika hasil ikan melimpah, penjualan ikan akan menumpuk di pasar dan menyebabkan harga ikan menurun. Dalam menjalani usaha tersebut yang menjadi tantangan adalah untung rugi. Penyebab kerugian tersebut biasanya dikarenakan hasil tangkapan ikan berkumpul jadi satu dalam penjualan di pasar, baik ikan dari Probolinggo, Madura, Panarukan, Ketah, dan Matekan, jadi hal tersebut tergantung pemasaran ikan, untuk menghindari berkumpulnya ikan beliau menggunakan jaringan sesama pedagang besar agar mendapatkan informasi mengenai pemasaran ikan. jika sudah terjadi hal tersebut akan menyebabkan kerugian dan terpaksa penjualan dilepas walaupun akan mendapatkan kerugian. Yang diharapkan dari adanya TPI di Desa Pesisir ini adalah tempatnya kurang luas, karena jika sudah musim ikan kebanyakan ikan tersebut akan terkena panas. Dan beberapa orang mengeluh dikarenakan pada saat air laut surut, maka para nelayan harus mendorong perahu-perahunya menggunakan kereta. Diperlukan air Sungai buatan yang dapat mempermudah air masuk sampai ke daratan, karena jika hasil perolehan ikan 50-80 keranjang dan kondisi air laut surut perahu besar tidak berhenti di TPI Desa Pesisir melainkan menjualnya langsung ke TPI Matekan.

**Informan 5.** Ibu Rohmah selaku pengambek menyampaikan bahwasannya hasil perolehan ikan didapat dari nelayan yang dijual ke pengambek kemudian dijual ke supplier dan setelah dijual ke supplier akan dipasarkan lebih luas seperti Banyuwangi dan Jakarta. Ibu Rohmah mengatakan perolehan ikan didapat dari

nelayan daripada melalui TPI dikarenakan sudah ada prosedur yang ditetapkan dan juga adanya keterikatan, seperti terjadinya utang piutang terlebih dahulu. Sedangkan, jika di TPI hanya untuk para pedagang besar, dan pengepul. Untuk pemasok ikan yang didapat oleh Ibu Rohmah biasanya dari nelayan yang bekerja di perahu besar (slerek). Menurut pendapat Ibu Rohmah dalam segi kebersihan 75% bersih, dan untuk fasilitas yang tersedia 75 % memadai 25% tidak tersedia. Adapun TPI di Desa Pesisir ini mempermudah kegiatan usahanya. Selain itu, dalam mempengaruhi harga di TPI, Ibu Rohmah mengikuti harga pasaran dari luar. Karena jika harga ikan diluar mahal, biasanya supplier akan menawar dengan harga tinggi, begitupun sebaliknya. Adapun tantangan selama jadi pengambek adalah sesama pengambek, jika terjadi sedikit kelalaian maka pembeli akan memilih pengambek lain. Para pengambek hanya bersaing hanya ketika menjalankan bisnisnya, selain hal itu tidak terjadi persaingan. Dalam segi harga, para pengambek mematok sama rata harga ikan yang dijual. Untuk mengatasi hal tersebut adalah percaya pada diri sendiri karena niat hati tidak ingin mencari saingan antar bisnis. Dengan adanya TPI di Desa Pesisir ini Ibu Rohmah berharap TPI tersebut bisa mensejahterakan masyarakat pesisir. Selain itu, Ibu Rohmah turut berpartisipasi dalam mengelola TPI dengan mengikuti aturan-aturan yang diterapkan di TPI, salah satunya menjaga kebersihan, dan tata tertib.

**Informan 6.** Bapak Fadli selaku pengambek menyampaikan bahwasannya beliau memperoleh ikan dari nelayan langsung dan ikan tersebut dijual ke pengusaha ikan pindang. Untuk penjualan ikan tidak dipasarkan ke luar melainkan dipasarkan di tempat yang sudah disediakan oleh TPI itu sendiri. Jika perolehan

ikan lebih banyak biasanya penjualan melalui TPI terlebih dahulu, akan tetapi jika hasil perolehan ikan sedikit seperti hasil tangkapan ikan perahu nelayan jurung tidak melalui TPI. Untuk tempat yang disediakan oleh TPI bagi para pengambek melalui sistem kontrak, jadi Bapak Fadli menyewa tempat guna melaksanakan usahanya yang dibayar sebesar Rp.100.000/bulan. Dengan adanya TPI di Desa Pesisir tidak bisa dibilang mempermudah ataupun mempersulit. Tetapi, sistem kontrak yang ditetapkan seperti menekan para pengambek tidak seperti tahun sebelumnya. Jika tidak ada ikan maka tidak perlu membayar kontrak atau sewa, ada kerjaan atau tidak ada tetap harus membayar. Berbanding terbalik dengan aturan saat ini. Dalam mempengaruhi harga yang ditetapkan biasanya dengan cara tawar menawar. Untuk setiap pengambek dalam penetapan harga sama rata. Sedangkan untuk pembeli hanya masyarakat pesisir saja tidak ada orang dari luar. Yang menjadi tantangan selama menjadi pengambek adalah keluar malam, disebabkan perahu-perahu datang melaut pada saat malam hari walaupun musim hujan tetap keluar apabila nelayan mulai datang, sehingga untuk waktu dapat dikatakan tidak menentu. Pada saat memasuki bulan purnama tanggal 12 para nelayan sudah jarang datang di siang hari, tapi jika tanggal 25 para nelayan biasanya datang diantara jam 10-12 malam. Yang diharapkan oleh bapak fadli mengenai adanya TPI adalah kebersihan dan dermaga buat perahu-perahu bersandar dimajukan dan diperluas, serta fasilitas air bersih kurang lancar. Bapak Fadli juga menambahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya adalah pemasukan dari hasil tangkapan ikan nelayan.

**Informan 7.** Ibu Nawiyah selaku masyarakat pesisir menyampaikan bahwasannya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir ini sangat penting karena masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan, jika tidak ada TPI masyarakat bingung yang mau menjual hasil ikan tangkapannya. Yang menjadi kekuatan masyarakat dalam memaksimalkan TPI adalah menjual ikan yang diperoleh melalui TPI. Selain itu yang menjadi kelemahan dalam memaksimalkan TPI adalah ketika datangnya musim penceklik. Peluang yang terdapat di TPI ini adalah adanya ikan dan apabila tidak ada ikan maka ekonomi akan menjadi penceklik. Jika tidak ada ikan, maka tidak ada pekerjaan lain karena disini rata-rata bekerja melaut dan berdagang ikan, akan tetapi lebih banyak nelayannya dari pada pedagang ikan. Dalam segi harga yang ditetapkan oleh TPI tidak menentu. Untuk pedagang ikan dari luar tetap ada ketika ikan yang diperoleh melimpah, akan tetapi jika ikan yang diperoleh sedikit pemasaran ikannya hanya dilakukan di daerah Besuki saja. Untuk mengatasi permasalahan yang ada TPI biasanya dilakukan oleh ketua TPI nya sendiri, sedangkan bagi pengambek hanya mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Dalam perolehan ikan Ibu Nawiyah mendapatkan ikan dari nelayan langsung. Sedangkan TPI hanya melakukan karcis. Untuk nelayan yang menjual ikan hasil tangkapan biasanya berasal dari nelayan slerek, nelayan jurung, dan pancingan, sehingga tidak menentu. Adanya TPI di Desa Pesisir ini mempermudah para pengambek, akan tetapi ketika musim penceklik mempersulit kegiatan usahanya, sehingga dapat dikatakan adanya TPI mempermudah atau mempersulit tergantung perolehan ikan. Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir berasal dari penghasilan dari berdagang ikan.

**Infroman 8.** Ibu Muslimah selaku masyarakat pesisir menyampaikan bahwasannya Ibu Muslimah merupakan warga asli Desa pesisir yang bermata pencaharian sebagai penimbang ikan sekaligus pengambek. Menurut Ibu Muslimah TPI di Desa pesisir ini memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat pesisir, jika tidak ada TPI maka masyarakat tidak akan terbantu dalam mencari penghasilan. Yang menjadi kekuatan masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan TPI adalah mempermudah mencari penghasilan. Dan yang menjadi kelemahan masyarakat pesisir dalam memaksimalkan TPI adalah pada saat datangnya musim penceklik yang menyebabkan berkurangnya stok ikan. Untuk pekerjaan masyarakat pesisir disini sebagian bergantung menjadi pedagang ikan, karena untuk pekerjaan lain seperti mengolah hasil ikan di Desa Pesisir ini tidak ada, melainkan untuk produk olahan ikan kemungkinan berada di Desa Ketah seperti olahan ikan dalam bentuk abon ikan, selain abon ikan terdapat juga olahan rengginang tetapi berada di Desa Mandaran. Ibu rohmah juga menyampaikan bahwa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir disini dengan memanfaatkan penghasilan dari penjualan ikan. Selain itu, tantangan masyarakat pesisir adalah ketika cuaca buruk seperti hujan angina atau badai. Untuk mengatasi hal tersebut menurut penuturan Ibu Muslimah tidak ada solusi selain tidak bekerja. Harapan kedepannya untuk kemajuan TPI adalah melimpahnya hasil tangkapan ikan, dikarenakan pada saat ini penghasilan ikan mulai berkurang. Sedangkan untuk musim saat ini masih memasuki musim ikan tetapi ikan yang diperoleh tidak banyak seperti daerah lainnya.

### 3.3.2 Hasil Analisis SWOT

Dalam perumusan strategi ini dilakukan analisis SWOT yang terdiri dua aspek yang berbeda, yakni internal dan eksternal. Komponen internal dari analisis SWOT adalah kekuatan (*strenght*) yaitu kemampuan atau keunggulan masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan kelemahan (*weakness*) yaitu faktor yang menjadi penghambat masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang harus diminimalisir. Sedangkan, komponen eksternal pada analisis SWOT terdiri dari peluang (*opportunity*) yaitu Faktor yang berpotensi menguntungkan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir, selain itu ada ancaman (*threat*) yaitu faktor-faktor yang sangat mungkin terjadi dan merugikan kehidupan sosial masyarakat pesisir. Berikut rincian penjelasan mengenai faktor internal dan faktor eksternalnya:

#### 1. Analisis Faktor eksternal

Faktor eksternal ini dapat diketahui berkaitan dengan kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) dari pemaksimalan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo:

##### 1) Kekuatan (*strenght*)

- Lokasi yang strategis

Lokasi yang strategis karena letak geografis Desa Pesisir yang berdekatan dengan laut menjadi salah satu faktor dalam mempermudah akses hasil tangkapan ikan dari nelayan di proses melalui TPI.

- Potensi hasil tangkapan ikan tinggi

Kondisi perairan yang strategis sangat mendukung menjadi salah satu faktor terdapatnya beragam jenis ikan yang diperoleh seperti, ikan layang, ikan tongkol, ikan teri, dan ikan sisik dalam jumlah besar.

- Tersedianya sarana prasarana dasar

Ketersediaan sarana dan prasarana dasar yang disiapkan oleh pengelola TPI menjadi salah satu faktor untuk mempermudah proses pelelangan ikan, seperti timbangan, bak, lampu, selang, dan air bersih walaupun belum maksimal

- Manajemen dan pengawasann aktif

Dalam manajemen pengelolaan TPI di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ini cukup baik, dikarenakan terdapat struktur dalam bekerja seperti Ketua, Sekretaris, Bendahara, Penimbang, Pengawas, dan Petugas kebersihan. Selain itu pengawasan aktif juga dilakukan oleh pengelola yang mencakup kontrol kebersihan dan akurasi timbangan.

- Budaya gotong royong

Budaya gotong royong di kalangan masyarakat pesisir, terutama di kalangan nelayan menjadi salah satu contoh dalam solidaritas dan kerja sama yang kuat sesama masyarakat pesisir, seperti persiapan melaut, bongkar muat, dan ritual adat.



## 2) Kelemahan (*weakness*)

- Ketergantungan pada musim

Perubahan musim yang tidak bisa ditebak dapat mempengaruhi perolehan ikan, dikarenakan produktivitas sangat bergantung pada musim, terutama musim ikan. Pada saat datangnya musim paceklik yang terjadi pada kisaran bulan Juli sampai September menyebabkan aktivitas dan perolehan ikan di TPI menurun drastis.

- Fasilitas pendukung belum memadai

Minimnya fasilitas pendukung menjadi salah satu faktor kelemahan yang menyebabkan beberapa masyarakat, terutama nelayan dan pengambek mengeluh seperti kurangnya kebutuhan air bersih dan infrastruktur dermaga dinilai masih kurang oleh masyarakat.

- Harga ikan cenderung tidak stabil

Perolehan ikan yang didapat oleh nelayan tidak menentu sehingga menyebabkan harga ikan cenderung tidak stabil, dikarenakan harga yang ditetapkan selalu bergantung dari banyak atau tidak adanya hasil tangkapan. Selain itu juga tidak adanya pedagang dari luar yang menjadi salah satu faktor pemasaran ikan kurang kompetitif dan berpotensi menyebabkan dominasi oleh beberapa pihak.

- Sistem kontrak kurang fleksibel

Menurut beberapa informan terkait sistem sewa tempat bagi pengambek dinilai memberatkan, karena ketika tidak ada tangkapan ikan maka para pengambek yang menyewa harus tetap harus membayar sewa tempat sewa tersebut.

- Kurangnya perencanaan tata ruang

Beberapa masyarakat pesisir mengeluh mengenai tempat pelelangan yang kurang luas dikarenakan pada saat musim ikan, banyak ikan yang terkena panas sebab tidak tertampung, dan diperlukan air sungai buatan yang dapat mempermudah air masuk sampai ke daratan yang dapat digunakan perahu-perahu dalam memberhentikan perahunya ketika air laut sedang surut. Selain itu, dermaga tempat bersandarnya perahu kurang panjang dan lebar.

## 2. Analisis Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal dapat diketahui mengenai peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dari masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

### 1) Peluang (*opportunity*)

- Potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat

Dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat TPI dapat menjadi pusat distribusi dan pengolahan hasil laut, sehingga dapat memberikan peluang usaha dan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat pesisir.

- Pemasaran luas

Dalam memasarkan hasil tangkapan ikan tidak hanya seputar Besuki saja, melainkan sampai ke luar kota seperti Bondowoso, Sidoarjo, Tulungagung, Malang, dan Surabaya dalam bentuk ikan yang sudah di pindang dan selain itu juga diawetkan menggunakan es batu.

- Perbaikan infrastruktur TPI

Pemerintah dapat melakukan pengembangan infrastruktur seperti dermaga, perluasan tempat lelang, dan saluran air sungai buatan yang dapat meningkatkan efisiensi distribusi.

- Kerja sama dengan pedagang luar

Apabila kerja sama dengan pedagang dari luar TPI dibuka kembali, memungkinkan dapat meningkatkan persaingan sehat dan harga jual ikan bagi nelayan.

- Kegiatan sosial budaya

Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki tidak hanya kaya akan sumber daya perikanannya yang didukung oleh pemerintah, tetapi budaya lokal seperti petik laut masih dilakukan sampai saat ini. Ritual adat tersebut dilakukan oleh masyarakat setiap tahunnya sebagai ungkapan rasa Syukur kepada Tuhan atas hasil tangkapan ikan yang melimpah dan permohonan keselamatan serta berkah

rezeki. Selain itu ritual petik laut ini dapat mempererat solidaritas masyarakat pesisir sekaligus menarik perhatian luar.

## 2) Ancaman (*threats*)

- Perubahan iklim dan cuaca ekstrem

Perubahan iklim dan cuaca sangat berpengaruh dalam produktivitas kegiatan melaut. Jika musim hujan biasanya gelombang tinggi (ombak) dan badai sehingga dapat menyebabkan nelayan tidak bisa melaut dan tidak ada aktivitas pelelangan.

- Monopoli dan kurangnya transparansi harga

Dalam melakukan pelelangan terdapat dominasi dari segelintir pihak yang membatasi masuknya pedagang dari luar untuk masuk ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Sehingga dalam penentuan harga harus mengikuti kemauan dari pihak tersebut apabila terdapat pedagang dari luar. Selain itu, kurangnya transparansi harga yang ditetapkan karena harga setiap harinya cenderung tidak stabil.

- Persaingan pasar dengan daerah lain

Pada saat hasil tangkapan ikan melimpah dan pemasaran ikan tersebut berkumpul dalam satu tempat dari berbagai daerah seperti Probolinggo, Panarukan, Madura, dsb. dapat menyebabkan persaingan pasar yang cukup ketat karena dapat memungkinkan daerah lain menawarkan harga yang lebih kompetitif sehingga dapat mempengaruhi harga pasar.

- Ketergantungan ekonomi pada laut

Kurangnya pekerjaan alternatif membuat sebagian besar masyarakat pesisir bergantung pada laut sebagai sumber penghidupannya, sehingga pada saat aktivitas perikanan terganggu yang disebabkan oleh cuaca dan iklim membuat masyarakat tidak bekerja.

- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas

Dalam menjaga fasilitas yang tersedia di TPI masyarakat cenderung kurang dalam bertanggung jawab menjaga fasilitasnya. Seperti penggunaan air bersih diluar kegiatan pelelangan tanpa menutup kembali saluran airnya sehingga membuat air terbuang sia-sia.

Berikut tabel analisis SWOT pada analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

**Tabel 3.3 Analisis SWOT Pada Potensial Masyarakat Pesisir Dalam  
Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)**

<p align="center"><b>Kekuatan (Strenght)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi yang strategis</li> <li>- Potensi hasil tangkapan ikan tinggi</li> <li>- Tersedianya sarana prasarana dasar</li> <li>- Manajemen dan pengawasan aktif</li> <li>- Budaya gotong royong</li> </ul>	<p align="center"><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketergantungan pada musim</li> <li>- Fasilitas pendukung belum memadai</li> <li>- Harga ikan cenderung tidak stabil</li> <li>- Sistem kontrak kurang fleksibel</li> <li>- Kurangnya perencanaan tata ruang</li> </ul>
<p align="center"><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat</li> <li>- Pemasaran luas</li> <li>- Perbaikan infrastruktur TPI</li> <li>- Kerjasama dengan pedagang luar</li> <li>- Kegiatan sosial budaya</li> </ul>	<p align="center"><b>Ancaman (Threat)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan iklim dan cuaca ekstrem</li> <li>- Monopoli dan kurang transparan harga</li> <li>- Persaingan pasar dengan daerah lain</li> <li>- Ketergantungan ekonomi pada laut</li> <li>- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas</li> </ul>

## **BAB IV. PEMBAHASAN**

Setelah menguraikan aspek-aspek yang melatarbelakangi penelitian dan landasan teori yang mendasari penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, pada bab ini memaparkan temuan penelitian. Hasil dari penelitian akan diuraikan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pembahasan bab ini bersumber dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab pembahasan ini akan menjelaskan mengenai hasil dari wawancara terhadap informan di Desa Pesisir mengenai analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Untuk tahap analisis yang dilakukan pada saat terjun lapang, peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam **Analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.**

### **4.1 Analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.**

#### **1. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Ekonomi Pembangunan**

Dalam teori ekonomi pembangunan menekankan bahwasannya Pembangunan pada wilayah pedesaan harus berfokus pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal. Dalam konteks penelitian ini, teori tersebut relevan karena berkaitan dengan bagaimana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa TPI di Desa Pesisir memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu aktivitas ekonomi masyarakat pesisir yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pedagang ikan. Keberadaan TPI di Desa Pesisir memberikan kemudahan dalam proses pemasaran hasil tangkapan ikan nelayan. Selain itu, keberadaan TPI juga menjadi pusat ekonomi yang mendorong sirkulasi uang, perdagangan ikan, dan penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi terdapat permasalahan terkait distribusi pendapatan yang sangat terlihat diantara pemilik perahu besar dan nelayan biasa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa, meskipun terjadi aktivitas ekonomi yang berlangsung belum tentu hal tersebut berdampak merata bagi masyarakat.

## **2. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Sumber Daya Alam**

Teori ini menjelaskan tentang bagaimana sumber daya alam seperti laut dan perikanan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka Panjang. Desa Pesisir ini adalah wilayah di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo yang sumber kehidupannya sangat bergantung pada hasil laut sebagai sumber utama perekonomiannya. Dalam kasus ini, potensi sumber daya alam menjadi



basis sektor ekonomi jika sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo memiliki sumber daya laut yang melimpah seperti ikan dan kerang, namun kondisi musim dan cuaca sangat mempengaruhi produktivitas masyarakat terutama nelayan, seperti terdapatnya musim paceklik yang menunjukkan bahwa sumber daya alam yang tersedia tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Situasi yang tak menentu seperti ini menunjukkan bahwa meskipun sumber daya alam sangat potensial, tetapi dalam keberlanjutan pengelolaannya memerlukan perhatian khusus.

### **3. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori sumber daya manusia**

Dalam teori ekonomi sumber daya manusia (SDM), kualitas tenaga kerja dan keterampilan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembangunan. Dalam konteks ini, mayoritas masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo bekerja sebagai nelayan dan pengambek yang sebagian besar hanya berbasis pengalaman serta keterampilan yang sudah turun temurun bukan berasal dari bangku sekolah.

Dari hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat keterampilan masyarakat pesisir di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo tidak didapat dari Pendidikan formal melainkan keterampilan tersebut didapat melalui pengalaman pada saat terjun langsung

dalam dunia kerja yakni sebagai nelayan dan pengambek. Keterbatasan terhadap pilihan pekerjaan membuat masyarakat tidak ada pilihan pekerjaan lain pada saat datangnya musim paceklik. Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan dalam adaptasi kemampuan adaptasi sumber daya manusia (SDM). Selain itu, keterikatan ekonomi antara nelayan dan pengambek membuat nelayan sulit mandiri secara finansial. Hal ini juga menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan dalam kapasitas ekonomi nelayan, dalam hal ini juga termasuk edukasi mengenai sistem Lelang dan pengelolaan keuangan.

#### **4. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Ekonomi Regional**

Dalam teori ekonomi regional ini menjelaskan tentang bagaimana suatu wilayah dapat berkembang melalui pemanfaatan potensi lokal yang terhubung dengan wilayah lainnya. Desa Pesisir yang letak geografisnya sangat strategis membuatnya menjadi titik penting dalam jaringan perdagangan hasil laut, utamanya hasil tangkapan ikan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan distribusi ikan yang ada di Desa Pesisir tidak hanya di konsumsi oleh warga lokal saja, melainkan juga terdapat pemasaran sampai keluar kota seperti Bondowoso, Malang, Siodarjo, Surabaya, dan Tulungagung. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran TPI sebagai pusat ekonomi regional yang menggerakkan aktivitas perdagangan antarwilayah. Namun, ditemukannya salah satu kendala yaitu luas TPI yang terbatas sehingga pada saat musim ikan membuat banyak hasil tangkapan yang tidak dapat tertampung dengan

baik sehingga berisiko rusak karena terkena paparan panas. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan dalam infrastruktur TPI sebagai bagian dari strategi ekonomi regional. Selain ruang lingkup TPI yang terbatas, kendala lainnya adalah kondisi dermaga yang sudah ada belum optimal dan tidak adanya jalur air buatan yang dapat menjadi penghambat pertumbuhan regional.

## **5. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Budaya**

Dalam teori budaya ini masyarakat pesisir menjadi elemen yang penting dalam mempengaruhi pemanfaatan Tempat pelelangan Ikan (TPI). selaras dengan teori budaya yang menjelaskan kebiasaan hidup suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat di mana mereka tinggal termasuk kondisi sosial dan geografisnya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, Masyarakat di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ini menunjukkan ciri khas budaya pesisirnya, seperti dialek atau gaya Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yakni kasar dan spontan. Selain itu karena adanya tradisi petik laut. Dalam konteks teori ini, budaya petik laut tidak hanya sebagai kegiatan kegamaan atau adat semata. Melainkan sebagai bentuk penguat solidaritas sosial dan kekompakan komunitas.

Selain itu, kebiasaan penggunaan Bahasa kasar atau tegas mencerminkan ciri khas dalam komunikasi masyarakat. Gaya komunikasi ini berdampak pada dinamika sosial ekonomi di TPI, seperti dalam

melakukan aktivitas tawar menawar, pembagian kerja, dan pengambilan Keputusan.

#### **6. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Kemiskinan**

Dalam teori kemiskinan ini menjelaskan bahwa orang, keluarga, dan kelompok orang yang sumber dayanya baik dari materi, budaya, dan sosial sangat terbatas, sehingga membuat mereka tidak bisa masuk ke bagian cara hidup minimum yang bisa diterima dalam negara dimana mereka tinggal.

Dalam konteks ini menunjukkan bahwa Desa Pesisir masih menghadapi tantangan ekonomi yang berkaitan dengan rendahnya pendapatan, ketergantungan terhadap pengambang, ketergantungan pada musim, serta kurangnya transparansi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi ini berkaitan dengan tiga jenis kemiskinan yakni:

Pertama, kemiskinan struktural yakni sistem sosial ekonomi yang terlihat kurang berpihak pada nelayan. Selain itu juga ketergantungan terhadap pengambang serta kurangnya akses terhadap modal menyebabkan masyarakat nelayan tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam sistem distribusi hasil tangkapannya.

Kedua, kemiskinan natural yakni mayoritas masyarakat bergantung pada hasil laut yang juga bergantung pada musim dan kondisi cuaca. Pada saat musim paceklik, hasil tangkapan menurun sehingga berpengaruh pada pendapatan masyarakat menjadi tidak menentu.

Ketiga, kemiskinan kultural yakni cerminan dari pola pikir sebagian masyarakat yang cenderung kurang terbuka terhadap perubahan dan pasrah dengan keadaan.

## **7. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Modal Sosial**

Dalam teori ini menjelaskan bahwa modal sosial merupakan kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerja sama membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa hubungan sosial, solidaritas, dan kepercayaan di lingkungan masyarakat pesisir dapat mempengaruhi keberhasilan aktivitas di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Dengan adanya modal sosial yang kuat ini, dapat membantu meningkatkan efektivitas kerja sama, distribusi pasar, sampai efisiensi Lelang yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas yang tinggi, kepercayaan, dan kerja sama yang baik antar masyarakat dalam mengelola hasil tangkapan maupun kegiatan sosial seperti petik laut, menunjukkan jika terdapat kekuatan modal sosial di lingkungan masyarakat pesisir. Dengan demikian, keberadaan modal sosial ini dapat menjadi dasar kekuatan dan efektivitas kerja sama dalam pengelolaan TPI secara interaktif. Teori modal sosial menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dan hubungan antar individu maupun kelompok menjadi modal penting dalam mendukung Pembangunan berbasis komunitas.

## **8. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Kesejahteraan**

Dalam teori ini menjelaskan bahwa Kesejahteraan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi individu maupun kelompok masyarakat sehingga dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa keberadaan TPI di Desa Pesisir dapat menjadi salah satu instrumen yang potensial dalam mendorong terbentuknya kesejahteraan masyarakat pesisir.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya keberadaan TPI di Desa Pesisir dapat memungkinkan masyarakat nelayan untuk menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih baik, memperluas jaringan pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi pengangguran di bidang pengangkutan, pengolahan hasil tangkapan, dan perdagangan ikan. Hal ini selaras dengan teori kesejahteraan yang menegaskan tentang pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, peningkatan kualitas hidup, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. TPI ini menjadi sarana yang strategis guna memperluas akses terhadap kesempatan ekonomi dan sosial bagi masyarakat pesisir.

## **9. Hubungan Hasil Temuan Penelitian Dengan Teori Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Pesisir**

Dalam teori ini menjelaskan bahwa Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan Upaya untuk mengembangkan potensi kemandirian yang ada di setiap daerah khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Dalam Konteks ini menunjukkan bahwa keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir ini memiliki peran sebagai alat pemberdayaan, tetapi masih memerlukan penguatan dalam kapasitas masyarakatnya agar dapat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya lokal secara keberlanjutan.

Dalam proses pemberdayaan tidak hanya sekedar memberikan bantuan dalam bentuk materi. Melainkan juga harus memberikan motivasi, menciptakan kesadaran, dan akses terhadap sumber daya yang ada supaya masyarakat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan derajat kehidupannya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Desa Pesisir Kecamatan Besuki memiliki potensi dalam mengelola dan memanfaatkan. Tetapi, potensi tersebut tidak bisa sepenuhnya optimal dikarenakan masih adanya hambatan seperti terbatasnya akses terhadap modal, ketergantungan terhadap tengkulak, dan tidak meratanya pengetahuan dalam pengelolaan usaha di bidang perikanan. Berdasarkan hasil penelitian, Upaya pemberdayaan yang dapat di lakukan di Desa Pesisir

adalah kesadaran pemikiran, motivasi dan minat, serta akses terhadap sumber daya.

#### **4.2 Analisis SWOT Masyarakat Pesisir Dalam Memaksimalkan Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo**

Hasil dari temuan peneliti mengenai potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang ada di lokasi penelitian memuat beberapa analisa serta jawaban yang dapat membantu dalam menentukan analisis pada penelitian ini, berikut terdiri dari:

##### **1. Kekuatan/Strength**

Kekuatan yang didapat dari temuan peneliti selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi ialah peneliti mendapati bahwasannya letak geografis yang sangat strategis dapat mempengaruhi kualitas dan rasa ikan, karena wilayah perairan yang ada di Desa Pesisir sangat minim terumbu karang dan dekat dengan selat. Sehingga membuat cita rasa ikan yang berbeda dari wilayah perairan lainnya.

Sumber daya perikanan yang mendukung membuat hasil tangkapan ikan melimpah setiap harinya kecuali pada saat datangnya musim paceklik. Ketersediaan sarana prasarana dasar menjadi faktor yang mempermudah proses pelelangan hasil tangkapan. Manajemen pengelolaan yang cukup baik karena terdapat struktur pengelolaan TPI yang dapat membantu mengoptimalkan proses pelelangan dan membantu meningkatkan kepuasan masyarakat serta meningkatkan reputasi TPI.



## 2. Kelemahan/Weakness

Kelemahan yang didapat dari temuan peneliti selama melakukan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi ialah peneliti mendapati bahwa beberapa nelayan masih memiliki ketergantungan dengan pengambek disebabkan memiliki ikatan utang piutang antara nelayan dengan pengembek. Perubahan cuaca dan musim mempengaruhi nelayan dalam memperoleh ikan. Oleh karena itu, hal tersebut berpengaruh terhadap harga pasar ikan yang cenderung tidak stabil.

Minimnya air bersih masih menjadi salah satu faktor kelemahan di TPI. Pengelola sudah menyediakan fasilitas air bersih akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat membuat fasilitas yang sudah tersedia menjadi kurang efektif.

## 3. Peluang/Opportunity

Peluang dalam kasus ini terdiri dari pemasaran yang luas sampai ke luar kota, dukungan budaya lokal, dukungan dari pemerintah dalam infrastruktur, serta potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peluang yang sangat baik dalam potensial masyarakat pesisir karena memberikan keuntungan yang signifikan pada masyarakat terutama yang bekerja sebagai nelayan dan pengambek. Dimana dalam hal ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

## 4. Ancaman/Threats

Ancaman pada kasus ini yang ditemukan oleh peneliti dalam menggali informasi di lapangan tidak jauh berbeda dengan faktor

kelemahannya, antara lain: perubahan iklim dan cuaca yang buruk, monopoli dan kurangnya transparansi harga, persaingan pasar dengan daerah lain, serta kurangnya perencanaan tata ruang.

Selanjutnya menetapkan strategi yang potensial memaksimalkan kekuatan, mengurangi, memanfaatkan peluang, dan mengatasi ancaman dalam melakukan analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Berikut ini tabel perumusan strategi:

**Tabel 4.1 perumusan strategi dalam SWOT**

<div>Internal</div> <div>Eksternal</div>	<div>S</div> <div>Strength (Kekuatan)</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi yang strategis</li> <li>- Potensi hasil tangkapan ikan tinggi</li> <li>- Tersedianya sarana prasarana dasar</li> <li>- Manajemen dan pengawasan aktif</li> <li>- Budaya gotong royong</li> </ul>	<div>W</div> <div>Weakness (Kelemahan)</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketergantungan pada musim</li> <li>- Fasilitas pendukung belum memadai</li> <li>- Harga ikan cenderung tidak stabil</li> <li>- Sistem kontrak kurang fleksibel</li> <li>- Kurangnya perencanaan tata ruang</li> </ul>
	<div>O</div> <div>Opportunity (Peluang)</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat</li> <li>- Pemasaran luas</li> <li>- Perbaikan infrastruktur TPI</li> <li>- Kerjasama dengan pedagang luar</li> </ul>	<div>S-O</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan lokasi yang strategis sebagai pusat perdagangan hasil laut, produk lokal, dan jasa lainnya agar perputaran ekonomi lebih cepat.</li> <li>- Dengan mengoptimalkan hasil tangkapan untuk memenuhi permintaan pasar yang luas, termasuk</li> </ul> <div>W-O</div> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengurangi ketergantungan pada musim dengan memanfaatkan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi usaha dan inovasi berbasis sumber daya lokal.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan sosial budaya</li> </ul>	<p>memperluas jaringan distribusi ke pasar luar atau ekspor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan stakeholder (nelayan, pengambek, pemerintah daerah) untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dalam mendukung revitalisasi TPI. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.</li> <li>- Melakukan pengawasan aktif terhadap proses penjualan dan distribusi untuk menjaga transparansi dalam Kerjasama</li> <li>- Mengoptimalkan budaya gotong royong untuk mengorganisasi kegiatan sosial budaya seperti petik laut. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat identitas lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaksimalkan potensi pasar yang luas untuk meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur pendukung.</li> <li>- Memanfaatkan perbaikan TPI dapat digunakan untuk membangun sistem lelang yang lebih terorganisir dan distribusi ikan yang lebih transparan, sehingga harga ikan dapat dikontrol guna menstabilkan harga ikan.</li> <li>- Menyesuaikan kontrak sewa tempat pengambek untuk menarik Kerjasama dengan pedagang luar, seperti biaya sewa yang dapat dinegosiasikan atau biaya sewa yang lebih fleksibel tergantung pada volume.</li> <li>- Mendorong perencanaan tata ruang untuk mendukung kegiatan sosial budaya seperti pertunjukan seni ludruk dalam acara petik laut</li> </ul>
<p style="text-align: center;"><b>T</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Threats (Ancaman)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan iklim dan cuaca ekstrem</li> <li>- Monopoli dan kurangnya transparansi harga</li> <li>- Persaingan pasar dengan daerah lain</li> <li>- Ketergantungan ekonomi pada laut</li> <li>- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>S-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk ketahanan terhadap perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem melalui pembangunan infrastruktur yang adaptif dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.</li> <li>- Memanfaatkan potensi hasil tangkapan ikan yang tinggi untuk menciptakan sistem pemasaran yang lebih transparan dan lebih adil serta mengurangi monopoli.</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><b>W-T</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Diversifikasi kegiatan ekonomi alternatif seperti pengolahan hasil ikan atau usaha sampingan agar masyarakat tidak hanya mengandalkan musim tangkap.</li> <li>- Pengadaan dan perbaikan fasilitas pendukung secara bertahap seperti papan digital atau papan harga harian dan sistem lelang terbuka sebagai upaya</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas infrastruktur dasar (seperti Listrik, air bersih, dan sanitasi) agar lebih kompetitif dengan daerah lain.</li> <li>- Menggunakan manajemen dan pengawasan aktif untuk membina stakeholder lokal agar mengembangkan usaha produktif lain dan mengurangi ketergantungan pada sektor kelautan.</li> <li>- Mengorganisir masyarakat dalam budaya gotong royong sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab dalam menjaga fasilitas Bersama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mencegah dominasi monopoli harga.</li> <li>- Penguatan unit usaha bersama supaya hasil tangkapan dapat diolah bersama dan dijual secara kolektif untuk memperoleh harga yang stabil dan tidak mudah dipermainkan pasar.</li> <li>- Merevisi kontrak sewa berbasis musiman agar pengambek bisa lebih mudah menyesuaikan penggunaan tempat saat perolehan hasil laut menurun.</li> <li>- Perencanaan tata ruang yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga fasilitas yang sudah tersedia</li> </ul>
--	---	---

#### a) Strategi SO (Strength-Opportunity)

Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan masyarakat pesisir untuk mengambil manfaat atau keuntungan dari peluang yang ada dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan:

- Memanfaatkan lokasi yang strategis sebagai pusat perdagangan hasil laut, produk lokal, dan jasa lainnya agar perputaran ekonomi lebih cepat.
- Dengan mengoptimalkan hasil tangkapan untuk memenuhi permintaan pasar yang luas, termasuk memperluas jaringan distribusi ke pasar luar atau ekspor.

- Melibatkan stakeholder (nelayan, pengambek, pemerintah daerah) untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dalam mendukung revitalisasi TPI. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
- Melakukan pengawasan aktif terhadap proses penjualan dan distribusi untuk menjaga transparansi dalam kerjasama.
- Mengoptimalkan budaya gotong royong untuk mengorganisasi kegiatan sosial budaya seperti petik laut. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat identitas lokal

**b) Strategi WO (Weakness-Opportunity)**

Strategi WO dalam konteks ini adalah strategi yang bertujuan untuk meminimalisir kelemahan masyarakat pesisir dengan memanfaatkan semua peluang yang dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan:

- Mengurangi ketergantungan pada musim dengan memanfaatkan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi usaha dan inovasi berbasis sumber daya lokal.
- Memaksimalkan potensi pasar yang luas untuk meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur pendukung.
- Memanfaatkan perbaikan TPI dapat digunakan untuk membangun sistem lelang yang lebih terorganisir dan distribusi ikan yang lebih transparan, sehingga harga ikan dapat dikontrol guna menstabilkan harga ikan.

- Menyesuaikan kontrak sewa tempat pengambek untuk menarik Kerjasama dengan pedagang luar, seperti biaya sewa yang dapat dinegosiasikan atau biaya sewa yang lebih fleksibel tergantung pada volume.
- Mendorong perencanaan tata ruang untuk mendukung kegiatan sosial budaya seperti pertunjukan seni ludruk dalam acara petik laut.

**c) Strategi ST (Strength-Threats)**

strategi dalam konteks ini adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan masyarakat pesisir untuk mengurangi ancaman yang ada dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan:

- Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk ketahanan terhadap perubahan iklim dan cuaca yang ekstrem melalui pembangunan infrastruktur yang adaptif dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.
- Memanfaatkan potensi hasil tangkapan ikan yang tinggi untuk menciptakan sistem pemasaran yang lebih transparan dan lebih adil serta mengurangi monopoli.
- Peningkatan kualitas infrastruktur dasar (seperti Listrik, air bersih, dan sanitasi) agar lebih kompetitif dengan daerah lain.
- Menggunakan manajemen dan pengawasan aktif untuk membina stakeholder lokal agar mengembangkan usaha produktif lain dan mengurangi ketergantungan pada sektor kelautan.

- Mengorganisir masyarakat dalam budaya gotong royong sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab dalam menjaga fasilitas Bersama.

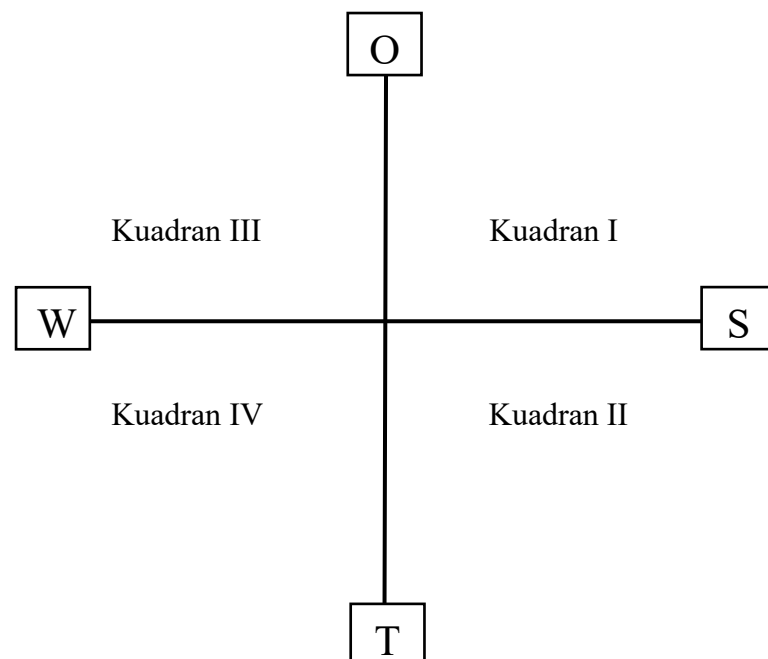
**d) Strategi WT (weakness-Threats)**

Strategi WT dalam konteks ini adalah strategi yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan masyarakat pesisir dan mengatasi ancaman yang ada dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dengan:

- Diversifikasi kegiatan ekonomi alternatif seperti pengolahan hasil ikan atau usaha sampingan agar masyarakat tidak hanya mengandalkan musim tangkap.
- Pengadaan dan perbaikan fasilitas pendukung secara bertahap seperti papan digital atau papan harga harian dan sistem lelang terbuka sebagai upaya mencegah dominasi monopoli harga.
- Penguatan unit usaha bersama supaya hasil tangkapan dapat diolah bersama dan dijual secara kolektif untuk memperoleh harga yang stabil dan tidak mudah dipermainkan pasar.
- Merevisi kontrak sewa berbasis musiman agar pengambek bisa lebih mudah menyesuaikan penggunaan tempat saat perolehan hasil laut menurun.
- Perencanaan tata ruang yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga fasilitas yang sudah tersedia.

Setelah mengetahui masing-masing dari analisa berdasarkan SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*) masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, hubungan antara kekuatan dengan peluang (SO) dan kelemahan dengan ancaman (WT) sangat berpengaruh dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dari informan yang dipilih dengan menggunakan sampel yang mencakup semua permasalahan dalam lingkup masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Berikut gambar kuadran dari hasil analisis SWOT:



**Gambar 4.1** kuadran hasil analisis SWOT

Keterangan kuadran:

**Kuadran I:** menggambarkan kondisi atau situasi yang memiliki banyak manfaat, dimana kekuatan yang dimiliki besar dan peluang yang sudah ada digunakan secara



efektif sehingga dapat menghasilkan manfaat yang sangat baik. Strategi yang mungkin untuk dilakukan dalam kondisi ini adalah Memanfaatkan lokasi yang strategis sebagai pusat perdagangan hasil laut, produk lokal, dan jasa lainnya agar perputaran ekonomi lebih cepat.

**Kuadran II:** menggambarkan kondisi atau situasi dimana terdapat ancaman dari faktor eksternal akan tetapi kekuatan dari faktor internal bisa membantu kondisi atau situasi yang ada. Strategi yang mungkin untuk dilakukan dalam kondisi ini adalah Memanfaatkan potensi hasil tangkapan ikan yang tinggi untuk menciptakan sistem pemasaran yang lebih transparan dan lebih adil serta mengurangi monopoli.

**Kuadran III:** menggambarkan kondisi atau situasi dimana peluang yang dimiliki sangat besar, tetapi terdapat kelemahan yang berasal dari faktor internal. Strategi yang mungkin untuk dilakukan dalam kondisi ini adalah Mengurangi ketergantungan pada musim dengan memanfaatkan peluang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi usaha dan inovasi berbasis sumber daya lokal.

**Kuadran IV:** menggambarkan kondisi atau situasi yang tidak baik, karena terdapat kelemahan dari faktor internal dan ancaman dari faktor eksternal. Strategi yang mungkin untuk dilakukan dalam kondisi ini adalah Diversifikasi kegiatan ekonomi alternatif seperti pengolahan hasil ikan atau usaha sampingan agar masyarakat tidak hanya mengandalkan musim tangkap.

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan TPI di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sangat besar, hal ini dapat terlihat dari temuan peneliti yakni letak geografis yang sangat strategis karena berdekatan langsung dengan laut yang didukung dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan pengambek. Selain itu, masyarakat pesisir juga memiliki solidaritas yang tinggi dan tradisi petik laut yang dapat membantu memperkuat partisipasi sosial dalam kegiatan yang bersangkutan dengan laut. Kegiatan perekonomian perikanan sudah berjalan cukup aktif dengan memanfaatkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat distribusi hasil tangkapan ikan, meskipun demikian masih terdapat nelayan yang menjual hasil tangkapannya kepada pengambek karena adanya keterikatan ekonomi. Infrastruktur dan fasilitas TPI yang tersedia seperti tata ruang, dermaga, timbangan, dan air bersih masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, agar aktivitas di TPI berjalan lebih baik lagi.

2. Keberadaan TPI di Kecamatan Besuki mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir dengan menjadi pusat kegiatan perekonomian yang memungkinkan penjualan hasil tangkapan secara lebih luas. Adanya TPI ini dapat mempermudah proses penimbangan dan pencatatan hasil tangkapan ikan nelayan serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, kesejahteraan masyarakat pesisir masih menghadapi beberapa tantangan yakni ketergantungan terhadap cuaca dan musim, serta terjadinya praktik monopoli harga dari segelintir pihak. Adanya perbedaan harga yang cukup signifikan antara pengambek dengan TPI serta kurangnya transparansi harga dalam sistem pemasaran ikan menyebabkan penghasilan nelayan belum maksimal.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi merupakan dampak langsung dari hasil penelitian yang dilakukan pada potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat pelelangan Ikan (TPI) yang dilaksanakan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, dilihat dari kendala atau tantangan yang ada pada masyarakat pesisir dalam memaksimalkan fungsi TPI.

Adapun implikasi dari hasil penelitian tentang analisis potensial masyarakat pesisir yaitu secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas ekonomi lokal seperti Tempat Pelelangan Ikan (TPI) mampu mendorong kesejahteraan masyarakat pesisir. Secara praktis, hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemaksimalan fungsi dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dapat menjadi penyelesaian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, memperluas pasar, dan memperbaiki sistem distribusi.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari data atau sumber di lapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik, namun peneliti memberikan saran berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya. Berikut beberapa saran:

1. Masyarakat diharapkan dapat lebih bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang sudah tersedia di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Pesisir, Kecamatan Besuki.
2. Perlu adanya pelatihan dalam pengolahan hasil laut dan pendampingan bagi masyarakat agar tidak selalu ketergantungan pada laut. Sehingga masyarakat dapat memiliki usaha sampingan ketika terjadi perubahan musim. Serta perlu dilakukan perbaikan atau penambahan fasilitas pendukung TPI agar kualitas pelayanan semakin baik seperti penambahan jalur distribusi yang memadai dan tata ruang yang lebih luas.
3. Perlu adanya tata ulang terkait sistem lelang agar lebih transparan dan adil bagi semua pihak serta menghindari adanya monopoli dari segelintir pihak yang menyebabkan proses lelang menjadi kurang kompetitif.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan studi lanjutan terhadap efektivitas sistem distribusi hasil tangkapan pasca Lelang dan

memperluas cakupan wilayah agar dapat mengukur dampak TPI secara lebih terperinci terhadap indikator kesejahteraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z dan Wahyuni. 2019. Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan. *Sosioreligius* 4(1)
- Ariski, Y., & Ratnasari, W. P. (2022). Peran Kelembagaan Lokal Dalam Aktivitas Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 10-22.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/9921/5424>
- Aryanto, P. (2016). *Strategi Optimalisasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Instalasi Pelabuhan Perikanan (IPP) di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur* (Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya).  
[Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/135260](http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/135260)
- As, Z. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84-122.  
<http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-caraka-prabu/article/view/95/84>
- Ashlihah, D. H. I. K. A. (2020). Pengaruh Keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Boddia Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. *UIN Alauddin Makassar*. <https://Repository.Uin-Alauddin.Ac.Id/17968/1/DHIKA%20ASHLIHAH.Pdf>
- As, Z. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pesisir Pantai Blanakan Kabupaten Subang. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 84-122.  
<https://Ejournal.Fisip.Unjani.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Caraka-Prabu/Article/View/95/84>
- Bakhri, S. (2021). Definisi Sumber Daya Alam.
- Bps. 2024. Kecamatan Besuki Dalam Angka 2024. Situbondo: Bps Kabupaten Situbondo
- Fajrie, M. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Penerbit Mangku Bumi.
- Faletahan, A. F., Mauludin, M. F., & Hakim, A. K. (2022). Studi kualitatif tentang jebakan kemiskinan pada masyarakat pesisir di Pasuruan, Jawa

- Timur. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(1), 73-82.
- Fitri, H. K., Suherman, A., & Boesono, H. (2021). Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Tawang, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16(2), 207-223.
- Fuadab, M. A. Z., Fajaria, A. K., & Hidayatiab, N. (2021). Pemodelan dan analisis perubahan garis pantai di kabupaten situbondo, Jawa Timur.
- Hamdi, W. (2023). *Potensi Tempat Pelelangan Ikan Dala M Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).  
[Http://Repository.iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/8308/1/WAHID%20HAMDI.Pdf](http://Repository.iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/8308/1/WAHID%20HAMDI.Pdf)
- Hotima, U. (2022). *Analisis Potensial Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*. (Skripsi Tidsk Dipublikasikan) Institut Teknologi Dan Sains Mandala, Jember, Indonesia.
- Intyas, C. A., Susilo, E., & Indrayani, E. (2022). *Modal Sosial dan Kemiskinan Nelayan*. Universitas Brawijaya Press.
- Mardani, I. F., Mahdiana, A., & Djunaidi, T. (2018). Analisis Kelembagaan Dan Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan di Wilayah Tpi Tegalsari, Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal Of Marine Science and Technology*, 11(1), 38-46.  
<https://Journal.Trunojoyo.Ac.Id/Jurnalkelautan/Article/View/3114>
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). Manajemen sumber daya manusia.
- Merdeka, P. H. (2023). Manajemen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Usaha Lokal Masyarakat: a Review: Manajemen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Usaha Lokal Masyarakat: a Review. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 1-9.
- Rizal, M. K. 2024. Alternatif Wisata Di Dekat Pasir Putih Situbondo, Kampung Kerapu Hingga Beach Forest. Radar Situbondo. Diakses pada 28 Juni 2025 pukul 23.00

<https://radarsitubondo.jawapos.com/travelling/2004978662/alternatif-wisata-di-dekat-pasir-putih-situbondo-kampung-kerapu-hingga-beach-forest>

- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4i.
- Putri, I. P., Khabibah, A., Febrianti, D. A., Junianda, L. A., Az-Zahra, M. A., & Salsabila, V. A. (2023). Peran Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sidoarjo. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 40-46. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Dimensia/Article/View/57358>
- Qodriyatun, S. N. (2013). Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di Kota Batam melalui pemberdayaan masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(2), 91-100.
- Rizkia, N., Jumiaty, I. E., & Riswanda, R. (2019). “Pengelolaan Upt Tempat Pelelangan Ikan” (Tpi) Binuangeun Dinas Perikanan Kabupaten Lebak (Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <http://Ap.Fisip-Untirta.Ac.Id/>
- Rizqi, M. A. (2021). *Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo: Kajian Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi Tentang Menjaga Harta* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rukin, R. (2020). Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Pesisir Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 1-14. <http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/31822>
- Robinson Tarigan, M. R. P. (2024). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Samsuri, A. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Berdagang Di Pelabuhan Besuki (Studi Kasus Di Desa Krajan Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.



- Shouful, W. (2021). *Analisis Peran Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Soeprodjo, R. G., Ruru, J., & Londa, V. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi*, 6(89).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/28429>
- Utari, D. (2024). *Analisis Potensial Ekonomi Pembenihan Ikan Kerapu Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia.
- Witjaksono, M. (2009). Pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan: Telaah istilah dan orientasi dalam konteks studi pembangunan. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (Journal of Economics and Development Studies)*, 1(1).

## LAMPIRAN

1. Daftar pertanyaan SWOT analisis potensial masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Berikut beberapa pertanyaan:

### **Masyarakat pesisir**

1. Apakah yang menjadi sumber mata pencaharian Bapak/Ibu saat ini?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Mencari ikan jadi pengambek.”

**Ibu Muslimah:** “Ya di TPI jadi penimbang ikan jadi pengambek juga.”

2. Seberapa penting keberadaan TPI bagi masyarakat pesisir?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ya penting, masyarakat pesisir kan hobinya cuma nelayan disini. Kalau gak dijual ke TPI siapa yang mau nganu disini kan dak ada.”

**Ibu Muslimah:** “ya penting banget dek bagi masyarakat pesisir, kalau gak gitu kan dak ada penghasilan masyarakat pesisir.”

3. Apa yang menjadi kekuatan masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ya itu jual ikan ke TPI. Ya ikan itu dah.”

**Ibu Muslimah:** “Ya mempermudah mencari penghasilan itu”

4. Apa yang menjadi kelemahan dari masyarakat pesisir dalam memaksimalkan keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ya kekurangan ekonomi pas paceklik laep”

**Ibu Muslimah:** “Pas waktu datangnya paceklik itu dah, kan dak ada ikan jadi bingung itu dah”

5. Apa peluang yang Bapak/ibu lihat dari adanya TPI tersebut dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ikan cuma, Ikan tok. Kalau gak ada ikan ekonominya jadi paceklik pas. Hasil dak hasil harus kerja ke laut. Bagi yang punya modal ya dagang ikan usaha ya ke muncar gitu”

**Ibu Muslimah:** “Pedagang ikan itu dah. Kalo olahan ikan dak ada disini, kalau di Ketah itu kemungkinan ada kayak abon ikan, terus kalau rengginang itu di Mandaran”

6. Apa yang menjadi ancaman bagi masyarakat pesisir dari keberadaan TPI di Desa Pesisir ini?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ya kalau paceklik laep. Harga ikan tiap hari juga beda ga nentu kadang-kadang murah kadang-kadang mahal ga nentu perharinya”

**Ibu Muslimah:** “Kalau hujan angin itu dak ada yang kerja”

7. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi ancaman tersebut untuk menjaga keberlanjutan TPI?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ada ketuanya itu di TPI jadi dia yang mengatasi. Saya cuma mengikuti peraturan.”

**Ibu Muslimah:** “Ya dak bisa dak soalnya kan emang bukan dari TPI nya. Kalau kayak gitu ya dak ada dak kerja.”

8. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Ibu Nawiyah:** “Ya penghasilan itu dah berdagang ikan”

**Ibu Muslimah:** “Semoga kedepannya banyak ikannya, ini sepi soalnya kurang ikannya.”

### **Pengelola TPI**

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola TPI di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki ini?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Yang pertama itu kebersihan dek, kalau dak bersih nanti kan bau, tercium baunya jadi harus dibersihkan, apabila ga dibersihkan nanti dikomplain sama masyarakat. Jadi kebersihan itu dah paling utama dalam ngelolanya. Terus yang kedua itu melayani, butuh apa nelayannya kayak air bersih dan kebutuhan nelayan lah selama melakukan aktivitas nurunin kan kayak tangga itu biar kalau yang memikul ikan ga jatuh saat kerja.”

2. Apakah ada kebijakan yang Bapak/Ibu terapkan untuk memaksimalkan keberadaan TPI ini?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Ada. setiap wilayah pasti ga sama kebijakannya kalo disini aturannya per keranjang diambil pungutan atau distribusinya. Jadi perkeranjang dikenakan Rp.10.000 dan Rp.5000 per keranjang. Kalau kualitasnya kurang bagus dijual Rp.10.000 kebawah maka Rp.5000”

3. Bagaimana sistem manajemen TPI ini dalam mendukung aktivitas pelelangan ikan? Apakah fasilitas yang ada sudah mendukung operasional dan menjaga hasil tangkapan ikan?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “kalau sistem manajemen disini harus kompak, karena ini bukan dikerjakan oleh perorangan tapi kelompok. Jadi ada ketua, penimbang, kebersihan, pengawasan. Kalau pengawas saya lakukan sendiri kalau ada kebersihan yang kurang bersih saya tegur, kalo timbangan kurang benar ya saya menyikapinya dengan menegur. Jangan sampai pembeli itu rugi karena setiap ditimbang itu masih ada sisa air jadi harus benar-benar bersih dari air.”

“Untuk fasilitas dari TPI sudah difasilitasi seperti timbangan, bak, selang, dan lampu. Karena hal itu sangat dibutuhkan oleh nelayan demi keberlangsungan kegiatan penimbangan setiap harinya. Salah satu fasilitas yang sangat membantu ya timbangan.”

4. Bagaimana mekanisme penetapan harga di TPI? Apakah ada faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan harga dasar ikan?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Untuk penetapan harga dikembalikan lagi pada kesepakatan harga pasar. Jadi bisa dibilang harga tidak tentu tergantung dari banyak atau sedikitnya ikan. kalau hasil ikannya banyak biasanya harga jualnya murah dan kalo hasil tangkapan ikan sedikit maka harganya menjadi mahal. Jadi ga tetap itu harganya.”

5. Seberapa transparan proses penetapan harga di TPI? Dan bagaimana Bapak/Ibu menginformasikan harga yang sudah ditetapkan untuk disebarluaskan kepada nelayan dan pembeli?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Gak nentu dek. karena disini ga ada pedagang dari luar, kalau ada pedagang dari luar bisa diimbangi. Dulu masih ada pedagang dari luar yang masuk kesini. Soalnya kan ada 2 pemilik slerek itu yang menjadi salah satu faktor harga ikan ga bisa naik. Kalau ada pedagang dari luar masuk ga disukai dan seakan-akan pedagang dari luar itu ga boleh nawar harus mengikuti apa kata salah satu dari 2 pemilik slerek itu. Jika ada kebebasan pedagang ikan dari luar masuk kemungkinan harga ikan akan naik. Ini seperti perbuatan monopoli.”

6. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu hadapi dalam mengelola TPI tersebut? dan Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Masalah air sama kebersihan. Dan juga disini masyarakatnya itu masih kurang bertanggung jawab sama fasilitas yang sudah ada.”

7. Apa peluang yang Bapak/Ibu lihat dari pengelolaan TPI untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Berjuang lagi dek supaya TPI disini jadi lebih baik dengan melakukan berbagai cara apapun itu dah tanpa melanggar aturan yang sudah ada.”

8. Apa yang Bapak/Ibu pikir perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Bapak H. Jalal:** “Tergantung musim dek. kalau musim ikan masyarakat jadi lebih mudah kerjanya, tapi kalo dak musim ikan masyarakat gak kerja dan otomotif gak ada kegiatan di TPI. Tapi untuk pembersihan tetap dilakukan walaupun tidak ada kegiatan penimbangan ikan karena sudah termasuk kewajiban

## Nelayan

1. Apa potensi yang Bapak lihat dari keberadaan TPI di Desa Pesisir ini?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “Ya menangkap ikan jadi nelayan. Terus penghasilanya dari jaring, kekurangan nelayan dikasih sama TPI.”

Bapak Hariyanto: “Nelayan, ye pa padeaghi bik koli lah. Lak kala’enna padena e soro oreng ghun. Mun lah depak e tengah roh yeh cem macem, padena kalakoenna roh yeh padena a jege messen a jege apa deyyeh ruwa.

Begien reng sorangnga tak padeh jhek sabegien, padena e dherek bedé se a jege messen, bedé jheregen, bedé kel-bekkel

(Terjemahan: Nelayan kalau disini seperti bekerja kuli. kalau sudah berada di tengah laut para nelayan bekerja sesuai tugasnya masing-masing, ada yang bertugas menjaga mesin, juragan, perwakilan)

2. Apakah kendala yang Bapak hadapi dalam peran sebagai nelayan? Dan Bagaimana Bapak mengatasi kendala tersebut?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “Ombak nak. Gak ada, kendalanya cuman ombak. kalau ombak dak ada yang kerja, takut yang mau kerja kalau ombaknya besar, cuaca buruk terlalu buruk dak kerja. Seperti kemaren cuaca buruk dak kerja. Kembali semua.”

“Deri tenaga bik dhibik sebeng, nyare lakoh. Biasa alako jhelen alakoh. Cuman kerja bawak nasi, rokok.” (terjemahan: dari tenaga masing-masing, cari kerja. Biasanya berangkat melaut jalan sendiri-sendiri bawa bekal nasi sama rokok.”

**Bapak Hariyanto:** “Mun cuaca buruk roh yeh nambherek ojhen deyyeh, mun nimur riya enjek esak, angin roh ghun, kelap.”

(Terjemahan: kalau cuaca buruk itu musim hujan gitu, kalau kemarau itu tidak apa-apa, cuman angin sama kilat)

3. Apa peluang yang Bapak lihat sebagai nelayan dari keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:



**Bapak Fendi Asmadi:** “Ye anu mun ghun peluang ye pembelian, itu hasil kalau ada pembeli, punya ikatan nelayan bik TPI, masuk ke TPI.”

(Terjemahan: Peluang disini ya dari pembelian, dapat hasil kalau ada pembeli sama juga punya ikatan nelayan dengan TPI)

**Bapak Hariyanto:** “Ye cem macem apa can ikannya. Apa lajeng, cakalan, apa lajur deyyeh ruwa ye kadheng masok ka TPI kadheng masok ka dhegeng kenik. Mun se masok ka TPI ruwa yeh ghun orengnga oreng se andik slerek”

(Terjemahan: Ya macam-macam tergantung ikannya, apa layang, cakalang, layur gitu, kadang masuk ke TPI kadang masuk ke pedagang kecil (pengambek) kalau ikan milik juragan dijual ke TPI.”

4. Apakah Bapak menjual hasil tangkapan ikan melalui TPI atau tempat penjualan ikan lainnya?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “Ka pengambek, laen. Penangkapanna laen. Karena punya ikatan nak.”

(Terjemahan: Ke pengambek nak, lain. tangkapannya itu beda karena punya ikatan)

**Bapak Hariyanto:** “

5. Bagaimana perbandingan harga di TPI dengan tempat penjualan ikan lainnya?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “mun pengambek itu harga Rp.15.000 majer Rp.14.000, mun e TPI tetap Rp.15.000, larangan neng TPI. Potong Rp.3000 1 kg. Harga Rp.20.000 bayar Rp.17.000”

(Terjemahan: Kalau di pengambek itu harganya 15 ribu bayarnya Rp.14.000, sedangkan kalau dijual ke TPI harganya tetap Rp.15.000 lebih mahal di TPI. Di potong Rp.3000 1 kg. Harga Rp.20.000 bayar Rp.17.000)

**Bapak Hariyanto:** “Tak padeh jhek dek, ruwa yeh mun dhegeng yeh mun e TPI angghep lah Rp.15.000 se bebe’en ruwa main Rp 11.000, se bebe’en riya tembhengan kenik. kalau ikan yang besar, yang kecil ke TPI. Mahalan TPI harganya.

(Terjemahan: Tidak sama dek, kalau harga di TPI anggap saja Rp. 15.000 kalau yang dibawah mainnya Rp11.000. Kalau ikan yang besar, yang kecil ke TPI. Mahalan TPI harganya)

6. Apakah ada ketergantungan pada pihak tertentu yang mempengaruhi harga jual ikan?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “A Jhuel ka pengambek, soalnya sudah punya ikatan, walaupun untuk harganya bisa dapat potongan sebesar Rp.3000/Kg nya, seperti harga Rp.20.000 dibayar Rp.17.000.”

(Terjemahan: Dijual ke pengambek, soalnya sudah punya ikatan, walaupun untuk harganya bisa dapat potongan sebesar Rp.3000/Kg nya, seperti harga Rp.20.000 dibayar Rp.17.000.)

**Bapak Hariyanto:** “Ndak, Bagi-bagi. Dibagi-bagi sama orangnya. Nanti dijual disini hasilnya, gak dibawak pulang, kalau dibawak pulang siapa yang mau bawak banyak.

7. Bagaimana pendapat Bapak tentang kondisi fasilitas di TPI, seperti tempat bersandar kapal, tempat penyimpanan ikan, dan fasilitas air bersih? Apakah fasilitas tersebut memadai dan layak?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “Fasilitas disini sudah memadai.”

**Bapak Hariyanto:** “Fasilitas kurang, air bersihnya kurang.”

8. Apa yang Bapak pikir perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Bapak Fendi Asmadi:** “Ye riyalah alakoh tasek lah nak tadek pole, jasa alakoh tasek ghun, comak nelayan wah ghun. Masyarakat pesisir kerja cuma nelayan sampan, slerek. Kalau punya saya itu slerek.”

(Terjemahan: Ya ini kerja melaut tidak ada lagi, jasa kerja melaut cuman nelayan. Masyarakat pesisir kerjanya cuman nelayan perahu kecil, slerek)

**Bapak Hariyanto:** “Mun masalah keuangan jhukok reh yeh tak cukup, tak bisa jhek e padeaghi padena berres ruwa Rp. 11.000 yeh mun jhukok se olle bennyak ruwa ghun Rp.2.500/Rp.1.500 deyyeh roh, harga tak tetep wah jhek. Nomer settong reh romatan dhisa, mak leh bedé se kompaka, mak leh selamatan bhen taon se kerana bedé terros deyyeh ruwa.”

(Terjemahan: Kalau masalah keuangan ikan ini tidak cukup, tidak bisa disamakan dengan beras yang harganya Rp.11.000 tapi kalau ikan banyak itu Cuma Rp.2.500/Rp.1.500 harga tidak tetap. Nomor satu ya ruwatan desa supaya masyarakat lebih kompak dalam bekerja sama kayak selamatan desa yang biasanya ada setiap tahunnya.”

### **Pengambek**

1. Bagaimana Bapak/Ibu berperan sebagai pengambek dalam rantai pemasaran ikan di Desa Pesisir?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Membantu pemasaran ikan, karena pemasaran ikan ini bergantung pada harga pabrik dan pasaran ikan.”

**Ibu Rohmah:** “Ikan dapat dari nelayan terus dijual ke pengambek dari pengambek dijual ke supplier terus dari supplier itu dipasarkan lagi ke apa ke Jakarta, ke Banyuwangi gitu. Kalau ke supplier itu luas pasarannya.

**Bapak Fadli:** “Dapat ikan dari nelayan langsung terus ikan itu dijual ke pengusaha ikan pindang.”

2. Apakah Bapak/Ibu membeli ikan hasil tangkapan nelayan langsung dari nelayan atau melalui TPI?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Ikan diambil langsung dari nelayan ditimbang ke TPI, ikan itu dari pemilik slerek.”

**Ibu Rohmah:** “Dari nelayan langsung, soalnya emang prosedurnya gitu disini, dari nelayan langsung soalnya ada keterikatan. Kayak pinjam uang

dulu yang nelayan. Kalau dari yang TPI itu yang pedagang, pengebok. Jadi beda, kalau pengambek itu dari nelayan langsung karena ada keterikatan utang piutang.”

**Bapak Fadli:** “Kalau dapat ikan lebih banyak biasanya dijual melalui TPI dulu, tapi jika hasil perolehan ikan sedikit kayak hasil tangkapan ikan perahu nelayan jurung tidak melalui TPI.”

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selama menjadi pengambek di TPI?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Pendapatannya itu tidak menentu tergantung musim ikan. kalau musim ikan biasanya mencapai 1 pickup dan 1 truk setiap harinya. kalau 1 pickup-nya bermuatan 1 ton 8 kwintal dan untuk 1 truknya bisa mencapai 5 Ton ikan.”

**Ibu Rohmah:** “Lumayanlah. Kebersihan 75% dah bersih, fasilitas 75 % memadai 25% tidak tersedia.”

**Bapak Fadli:** “Untuk tempat ini disediakan sama TPI, kontrak, menyewa tempat untuk ini bayar Rp.100.000/bulan.”

4. Apakah TPI tersebut mempermudah atau mempersulit kegiatan usaha pengambek?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Memudahkan. Soalnya kan melancarkan proses penimbangan ikan.”

**Ibu Rohmah:** “Mempermudah.”

**Bapak Fadli:** “Tidak bisa dibilang mempermudah atau mempersulit. tapi, kontraknya kayak yang menekan pengambek tidak seperti tahun sebelumnya. Kalau tidak ada ikan tidak perlu membayar kontrak, sekarang ada kerjaan atau tidak ada tetap harus membayar

5. Bagaimana Bapak/Ibu mempengaruhi harga ikan di TPI?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Tergantung jenis ikan setiap harinya hasil tangkapan ikan beda-beda. Kadang dipasar tidak dapat ikan dimanapun terpaksa harus menjualnya keluar. Tapi kalau hasil ikan melimpah, penjualan ikan akan menumpuk di pasar dan menyebabkan harga ikan menurun.”

**Ibu Rohmah:** “Mengikuti harga pasaran dari luar. Kalau harga ikan mahal supplier nawar harga tinggi, begitu sebaliknya.

**Bapak Fadli:** “Biasanya tawar menawar. Setiap pengambek harga sama rata.”

6. Apakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam peran sebagai pengambek?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Ya untung rugi. Ruginya itu biasanya dari ikan, tempok berkumpul jadi satu pas penjualan di pasar, ikan dari Probolinggo, Madura, Panarukan, Ketah, dan Matekan, tergantung pemasaran ikan.”

**Ibu Rohmah:** “Ya sesama pengambek itu, kalau lalai sedikit pembeli langsung milih pengambek lain. Pengambek bersaing cuma pas jalanin bisnisnya aja diluar itu gak ada persaingan.”

**Bapak Fadli:** “Keluar malam, soalnya perahu datang malam hari. Walaupun musim hujan tetap keluar kalau nelayan sudah mulai datang, tidak nentu. Masuk bulan purnama tanggal 12 nelayan sudah jarang datang di siang hari, tapi jika tanggal 25 para nelayan biasanya datang diantara jam 10-12 malam.”

7. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Menghindar berkumpulnya ikan, saling telfon pedagang besar supaya dapat informasi pemasaran dimana. jika sudah begitu menyebabkan kerugian dan terpaksa penjualan dilepas walaupun rugi.”

**Ibu Rohmah:** “Percaya diri aja, karena niat hati kan tidak ingin mencari saingan antar bisnis.”

**Bapak Fadli:** “Tetap keluar malam misal jam 1 malam ya tetap keluar gitu dah.”

8. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Ibu Hj. Ise:** “Tempatnya kurang luas, soalnya kalau sudah musim ikan banyak ikan yang kepanasan. Banyak yang mengeluh karena pas air laut surut, nelayan harus mendorong perahu-perahunya pakai kereta. Perlu bikin aliaran buatan supaya mempermudah air masuk sampai ke daratan, kalau hasil perolehan ikan 50-80 keranjang teurs kondisi air laut surut perahu besar tidak berhenti di TPI sini langsung menjualnya langsung ke Matekan.”

**Ibu Rohmah:** “Bisa mensejahterakan masyarakat pesisir itu dah.”

**Bapak Fadli:** “Kebersihan terus tanggak buat perahu bersandar dimajukan soalnya kurnag maju, kurang besar, dan diperluas, air bersih kurang lancar.”

9. Apa yang Bapak/Ibu pikir perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui keberadaan TPI tersebut?

Jawaban:

**Ibu Rohmah:** “Ya ikut berpartisipasi dengan mengikuti aturan-aturan yang ada di TPI, salah satunya menjaga kebersihan, dan tata tertib.”

**Bapak Fadli:** “Pemasukan dari ikan nelayan.”



2. Daftar dokumentasi dengan informan dan aktivitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo:



(Informan 1: Bapak H. Jalal (pengawas TPI) dan Bapak Slamet pramono (Kepala UPTD PPI Besuki))



(Informan 2: Ibu Hj. Ise Pengambek)



(Informan 3: Ibu Nawiyah selaku masyarakat pesisir)



(Informan 4: Ibu Muslimah selaku masyarakat pesisir)



(Informan 5: Bapak Hariyanto selaku Nelayan)



(Informan 6: Bapak Fendi selaku Nelayan)



(Informan 7: Ibu Rohmah selaku Pengambek)



(Informan 8: Bapak Fadli selaku Pengambek)



(Aktivitas pelelangan di TPI)



(Interaksi antara pengambek dengan pembeli)



(Hasil tangkapan ikan nelayan)



(Aktivitas Pelelangan di TPI)

No	Nama	Spesies	Jumlah	Waktu	Tempat
1	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...

(Pencatatan hasil tangkapan ikan)